

**PENGARUH *LATTE FACTOR* TERHADAP MANAJEMEN  
KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2022 M / 1444 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Pengaruh *Latte Factor* Terhadap Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya  
Ditulis Oleh : Aliya Khairunnisa  
NIM : 19015071  
Prodi : Magister Ekonomi Syariah (MES)  
Dapat diujikan di depan Tim Penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi  
Magister Ekonomi Syariah (MES).

Palangka Raya, 5 Oktober 2022  
Direktur,



**Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd**  
NIP. 19560203 199003 1 001

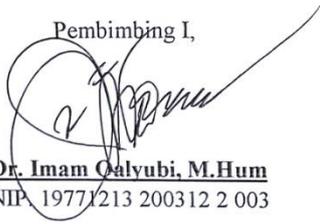
## PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Pengaruh *Latte Factor* Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya  
Ditulis Oleh : Aliya Khairunnisa  
NIM : 19015071  
Prodi : Magister Ekonomi Syariah (MES)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan Tim Penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada  
Program Studi Magister Ekonomi Syariah (MES).

Palangka Raya, 4 Oktober 2022  
Pembimbing II,

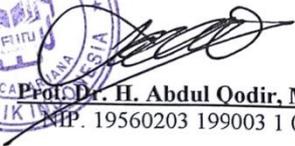
Pembimbing I,

  
**Dr. Imam Qalyubi, M.Hum**  
NIP. 19771213 200312 2 003

  
**Dr. Nurul Wahdah, M. Pd**  
NIP. 198003072006042004

Mengetahui:  
Direktur Pascasarjana,



  
**Prof. Dr. H. Abdul Qadir, M. Pd**  
NIP. 19560203 199003 1 001

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul *Pengaruh Latte Factor Terhadap Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya* Oleh Aliya Khairunnisa NIM 19015071 Prodi Magister Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Rabiul Awal 1444 H/ 20 Oktober 2022 M

Palangka Raya, 20 Oktober 2022

### Tim Penguji:

1. Dr. Muzalifah, M. S. I  
Ketua Sidang/Anggota
2. Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M  
Penguji Utama
3. Dr. Imam Oalyubi, M. Hum  
Penguji I
4. Dr. Nurul Wahdah, M. Pd  
Penguji II/Sekretaris

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:  
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M. Pd

NIP. 19560203 199003 1 001

## ABSTRAK

**Aliya Khairunnisa. 2022. Pengaruh *Latte Factor* Terhadap Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.**

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena gaya hidup konsumtif yang banyak menjangkiti kalangan anak muda, istilah *latte factor* merujuk kepada perilaku pengeluaran kecil yang sebenarnya tidak begitu penting tetapi dilakukan terus menerus sehingga membuat seseorang menjadi lebih konsumtif. Pengeluaran yang dirasa kecil tetapi jika dikalkulasikan pada periode tertentu bisa menjadi nominal yang besar, pengeluaran seperti ini tentunya akan membuat seseorang kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa tinggi *latte factor* dan manajemen keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, dan ingin menganalisis pengaruh *latte factor* terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui *google form* kepada 93 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Latte factor* mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,29, artinya mahasiswa memiliki keinginan untuk membeli suatu barang namun masih bisa mengontrol diri dan menerapkan skala prioritas dalam membeli barang tersebut. 2) Manajemen keuangan mahasiswa dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,96, artinya mahasiswa sudah mampu mengelola anggaran, menghemat serta mengontrol pemasukan dan pengeluarannya dengan baik. 3) *Latte factor* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** *Latte Factor*, Manajemen Keuangan

## **ABSTRACT**

***Aliya Khairunnisa. 2022. The Effect of Latte Factor on Financial Management in Students of the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Palangka Raya.***

*This research is motivated by the phenomenon of a consumptive lifestyle that infects many young people; the term latte factor refers to the behavior of small expense that was not so important but was carried out continuously to make a person more consumptive. Expenses were considered minor but, if calculated in a certain period, can be a large nominal; expenses like this will undoubtedly make it difficult for someone to manage their finances.*

*This study aims to analyze how high the latte factor and financial management of students of the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Palangka Raya and wanted to analyze the influence of latte factors on student financial management. This research used a quantitative approach with an ex-post facto research method which was carried out by distributing questionnaires online via google form to 93 samples.*

*The results of research showed that: 1) The student's latte factor is included in the moderate category with an average score of 3.29, meaning that students desire to buy an item but can still control themselves and apply a priority scale in buying the item. 2) The student's financial management in this study is included in the high category with an average score of 3.96, meaning that students have been able to manage budgets and save and control their income and expenses well. 3) Latte factor significantly affected the financial management of students of the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Palangka Raya with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , which means that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted.*

***Keywords:*** Latte Factor, Financial Management

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh *Latte Factor* Terhadap Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penulisan tesis ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Dr. Abdul Qodir, M.Pd.
3. Ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah (MES) Ibu Dr. Muzalifah, S.Pd.I., M.S.I.
4. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak Dr. Imam Qalyubi, M.Hum. dan pembimbing II Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian tesis,
5. Segenap dosen pengajar dan karyawan Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi, dan
6. Seluruh keluarga terutama orang tua ayahanda Khairul, S.Pd dan ibunda Noor Laila, S.Pd yang telah memberikan doa dan dukungan moril tanpa henti untuk menyelesaikan tesis.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan penelitian lebih lanjut.

Akhirnya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT.  
senantiasa memberkahi kehidupan kita. Aamiin ya rabbal'amin.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Palangka Raya, 20 Oktober 2022

Penulis,



**ALIYA KHAIRUNNISA**  
**NIM. 19015071**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul *Pengaruh Latte Factor* Terhadap Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 5 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan,



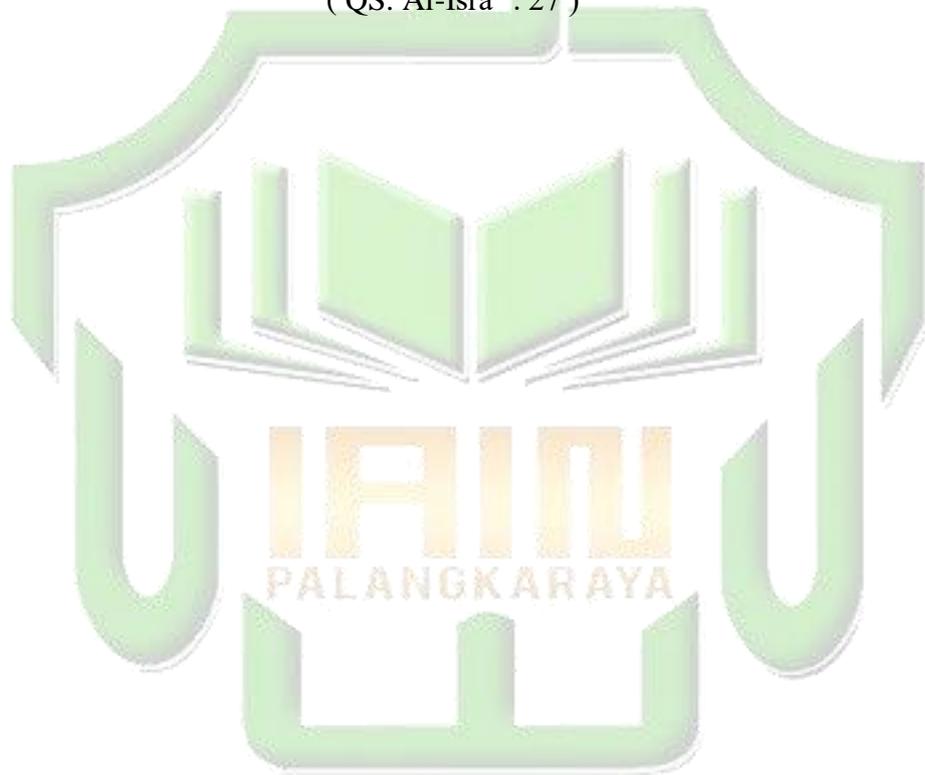
**ALIYA KHAIRUNNISA**  
**NIM. 19015071**

## MOTTO

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِء

كُفُورًا 

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”  
( QS. Al-Isra’ : 27 )



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هِبَّة	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
--------------------------	---------	-------------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dammah ditulis t.

الْفِطْرِ زَكَاةً	Ditulis	zakātul fitri
-------------------	---------	---------------

**D. Vokal Pendek**

---	Fathah	Ditulis	A
---	Kasrah	Ditulis	I
---	Dammah	Ditulis	U

**E. Vokal Panjang**

Fathah + alif	Ditulis	Ā
هَلِيَّةَ جَا	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يَسْعِي	Ditulis	yas 'ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كَرِيم	Ditulis	Karīm
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فُرُود	Ditulis	Furūd

**F. Vokal Rangkap**

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْلٌ	Ditulis	Qaulun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN TESIS.....	iii
PENGESAHAN TESIS .....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ix
MOTTO.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian .....	10
1. Kegunaan Teoritis.....	10
2. Kegunaan Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Deskripsi Konsep .....	12
1. Manajemen Keuangan .....	12
a. Pengertian Manajemen Keuangan .....	12
b. Pengertian Manajemen Keuangan Pribadi.....	13
c. Indikator Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi.....	14
d. Fungsi Manajemen Keuangan .....	17

2. <i>Latte Factor</i> .....	19
a. Pengertian <i>Latte Factor</i> .....	19
b. Indikator <i>Latte Factor</i> .....	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	25
D. Hipotesis Penelitian .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
1. Tempat Penelitian .....	28
2. Waktu Penelitian .....	28
B. Metode Penelitian .....	29
1. Pendekatan Penelitian .....	29
2. Metode Penelitian .....	29
3. Variabel Penelitian .....	29
a. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	30
b. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	30
c. Kontelasi Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel .....	32
D. Konsep dan Pengukuran .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Teknik Pengumpulan Data .....	36
a. Kuesioner .....	36
b. Dokumentasi .....	36
2. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40
1. Statistik Deskriptif .....	41
2. Statistik Inferensial .....	42
a. Uji Kualitas Data .....	42

1) Uji Validitas.....	43
2) Uji Reliabilitas.....	46
b. Uji Asumsi Klasik.....	48
1) Uji Normalitas Data.....	48
2) Uji Linearitas.....	48
3) Uji Autokorelasi.....	49
4) Uji Heteroskedastisitas.....	50
c. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	50
d. Uji Hipotesis.....	51
1) Uji Parsial (Uji Statistik t).....	51
2) Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi dan Interpretasi Data.....	53
1. <i>Latte Factor</i> pada Mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya.....	54
2. Manajemen Keuangan Mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya.....	69
B. Pengujian Hipotesis.....	84
1. Uji Kualitas Data.....	84
a. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	85
b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	86
2. Uji Asumsi Klasik.....	87
a. Uji Normalitas Data.....	87
b. Uji Linearitas.....	91
c. Uji Autokorelasi.....	92
d. Uji Heteroskedastisitas.....	93
3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	95
4. Pengujian Hipotesis.....	97
a. Uji Parsial (Uji T).....	97
b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	98
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
1. Tingkat <i>Latte Factor</i> Mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya.....	100
2. Tingkat Manajemen Keuangan Mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya.....	106
3. Pengaruh <i>Latte Factor</i> terhadap Manajemen Keuangan.....	110

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....113

    A. Kesimpulan .....113

    B. Rekomendasi.....114

DAFTAR PUSTAKA

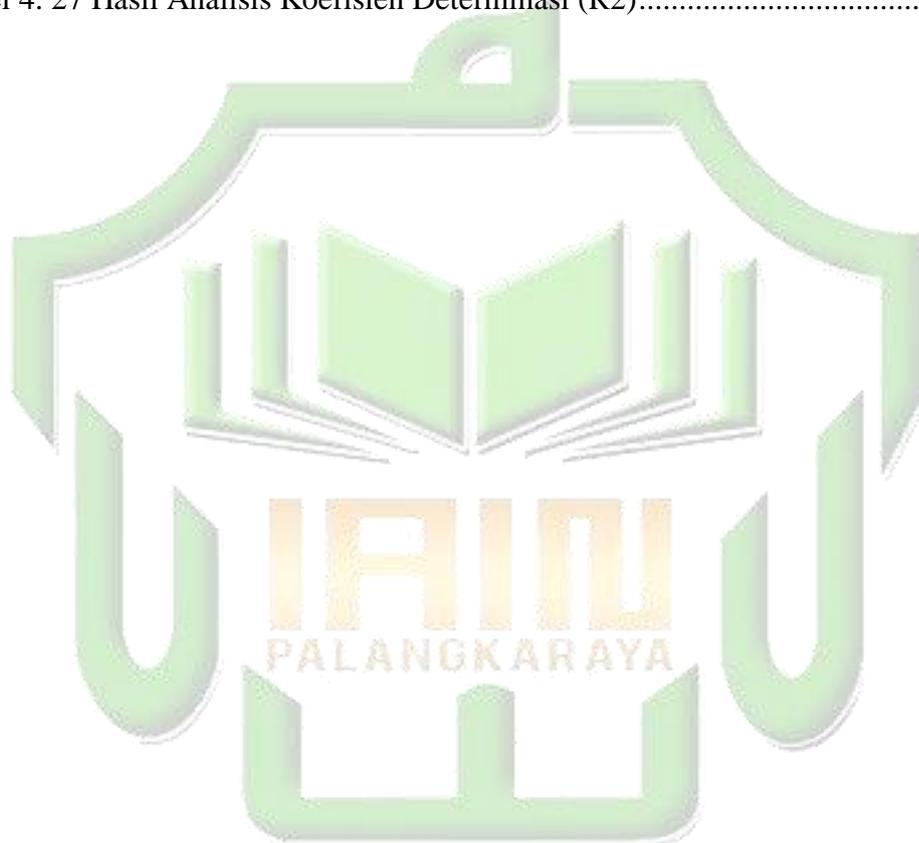
LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

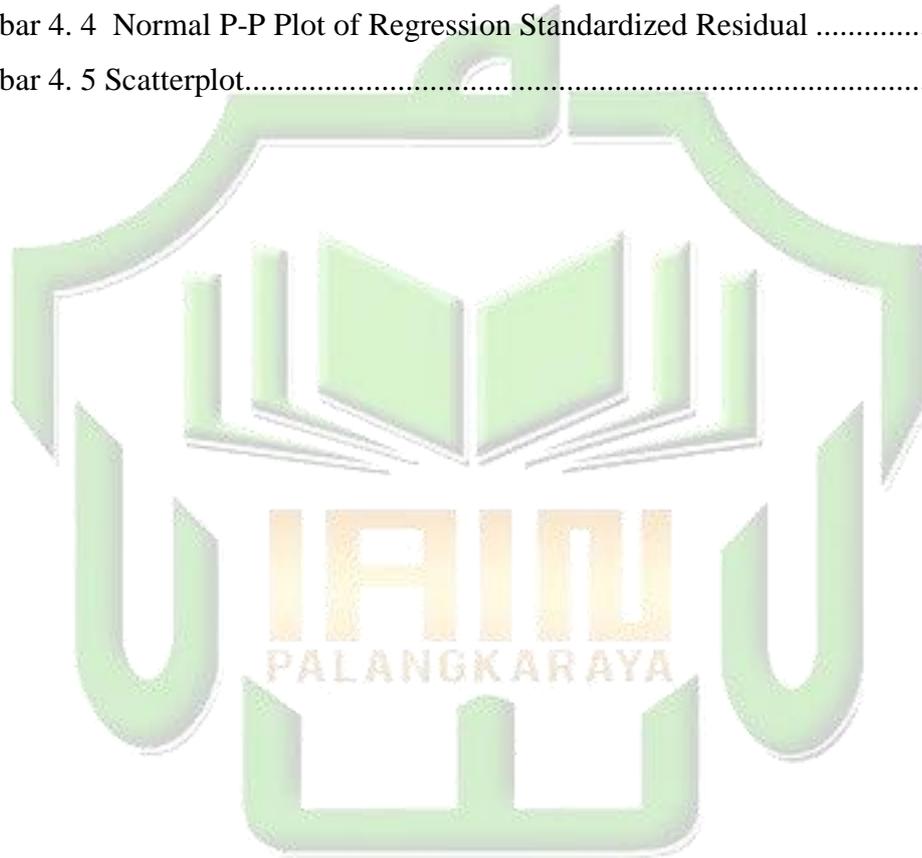
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	28
Tabel 3. 2 Jumlah Mahasiswa FEBI Islam Tahun 2017-2019 .....	31
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3. 4 Pengukuran Variabel Tiap Indikator .....	35
Tabel 3. 5 Kategori Rentang Skala .....	35
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen.....	39
Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Validitas Manajemen keuangan .....	44
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas <i>Latte Factor</i> .....	45
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba .....	47
Tabel 4. 1 Hasil Data Responden Indikator <i>Utility</i> (kegunaan) .....	54
Tabel 4. 2 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator <i>Utility</i> (Kegunaan) .....	56
Tabel 4. 3 Hasil Data Responden Indikator Daya Beli .....	57
Tabel 4. 4 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator Daya Beli .....	58
Tabel 4. 5 Hasil Data Responden Indikator Kebutuhan Dasar .....	59
Tabel 4. 6 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator Kebutuhan Dasar .....	61
Tabel 4. 7 Hasil Data Responden Indikator <i>Lifestyle</i> (Gaya Hidup).....	62
Tabel 4. 8 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator <i>Lifestyle</i> (Gaya Hidup).....	64
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel <i>Latte Factor</i> (X).....	64
Tabel 4. 10 Hasil Data Responden Indikator <i>Consumption</i> .....	69
Tabel 4. 11 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator <i>Consumption</i> .....	70
Tabel 4. 12 Hasil Data Responden Indikator <i>Cash-Flow Management</i> .....	71
Tabel 4. 13 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator <i>Cash-Flow Management</i> .....	74
Tabel 4. 14 Hasil Data Responden Indikator <i>Saving and Investment</i> .....	75
Tabel 4. 15 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator <i>Saving and Investment</i> .....	77
Tabel 4. 16 Hasil Data Responden Indikator <i>Credit Management</i> .....	78
Tabel 4. 17 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator <i>Credit Management</i> .....	79
Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi item-item variabel Manajemen Keuangan (Y) .	80
Tabel 4. 19 Tabel Hasil Uji Validitas.....	85

Tabel 4. 20 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	87
Tabel 4. 21 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	90
Tabel 4. 22 Hasil Uji Linearitas .....	91
Tabel 4. 23 Hasil Uji Autokorelasi .....	92
Tabel 4. 24 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	95
Tabel 4. 25 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	96
Tabel 4. 26 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	98
Tabel 4. 27 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	26
Gambar 3. 1 Kontelasi Penelitian.....	30
Gambar 4. 1 Garis Kontinum Variabel X.....	68
Gambar 4. 2 Garis Kontinum Variabel Y .....	84
Gambar 4. 3 Histogram .....	88
Gambar 4. 4 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual .....	89
Gambar 4. 5 Scatterplot.....	94



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi negara di dunia semakin meningkat seiring berkembangnya zaman, tak terkecuali di Indonesia yang memberikan dampak pada pola perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup> Secara umum manusia memiliki tingkat kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas, kebanyakan dari mereka lebih banyak mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhan yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka menjadi lebih konsumtif.<sup>2</sup>

Budaya konsumtif yang tinggi pada umumnya terjadi di masyarakat perkotaan, hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh manusia baik itu dari kalangan atas maupun dari kalangan bawah. Perkembangan teknologi yang pesat juga dapat mempengaruhi budaya, gaya hidup, dan pola konsumsi seseorang.<sup>3</sup> Munculnya berbagai pusat perbelanjaan yang buka hampir 24 jam tentunya memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sarana dan prasarana yang sudah modern, serta kemampuan mengakses berbagai

---

<sup>1</sup> Susi Amelia, dkk., “Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening”, (*JASS*) *Journal of Accounting for Sustainable Society*, Vol. 02, No. 01, 2020, h. 68.

<sup>2</sup> Roikhatul Jannah, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNESA”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2, November 2019, h. 118.

<sup>3</sup> Bagas Tripambudi dan Endang Sri Indrawati, “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro”, *Jurnal Empati*, Vol. 7 No. 2, April 2018, h. 190.

informasi dengan cepat dan mudah melalui gadget telah mengubah gaya hidup masyarakat saat ini.<sup>4</sup> Dibalik kemudahan yang ada ternyata memiliki dampak negatif yang juga tidak sedikit. Mulai dari gaya hidup yang akan cenderung boros, konsumtif, dan materialistis.<sup>5</sup> Perilaku seperti inilah yang biasa disebut *latte factor*.<sup>6</sup>

*Latte factor* merupakan istilah dalam keuangan yang diperkenalkan oleh pakar keuangan terkenal David Bach.<sup>7</sup> Istilah *latte factor* sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> *Latte factor* didefinisikan sebagai pengeluaran kecil yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan tetapi dilakukan berkali-kali sehingga tanpa sadar membuat pengeluaran menjadi besar dan membengkak.<sup>9</sup> Kebiasaan kecil tetapi rutin dilakukan yang menghabiskan penghasilan seseorang seperti membeli kopi di gerai *coffee shop*, belanja cemilan, beli barang atau aksesoris baru diluar kebutuhan setiap bulan, belanja *online* hingga biaya *top-up* uang elektronik dan lain-lain. Pengeluaran kecil sehari-hari yang sebenarnya tidak begitu penting tetapi sudah menjadi kebiasaan yang cukup sulit untuk dihilangkan, pengeluaran yang terlihat kecil dan tanpa sadar terus menerus dilakukan hingga akhirnya membuat pengeluaran menjadi besar dan tidak terkendali.

---

<sup>4</sup> Yanuardi Syukur dan Tri Putranto, *Muslim 4.0*, Jakarta: PT Gramedia, 2020, h. 3.

<sup>5</sup> Luh Gede Kusuma Dewi, dkk., "Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Dimediasi Kontrol Diri", *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Maret 2021, h. 4.

<sup>6</sup> David Bach and John David Mann, *The Latte Factor: Why You Don't Have to Be Rich to Live Rich*, New York: Atria Books, 2019.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 120.

<sup>8</sup> Kim Manturuk, dkk., Building Emergency Saving through "Impluse Saving", *A Fragile Balance* 2015, pp 125-140.

<sup>9</sup> Chaerunnisa, dkk., "Pengaruh Income dan Latte Factor terhadap Daya Tahan Keuangan Kalangan Millennial di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia", *Jurnal*, 2020, h. 3.

Kebiasaan sehari-hari tersebut tentunya memberikan efek pada kontrol diri yang lemah dan tanpa disadari *latte factor* ini menggerogoti penghasilan yang menyebabkan keuangan seseorang menjadi boros dan tidak terkontrol sehingga sulit untuk menabung apalagi berinvestasi. Pengeluaran yang dikeluarkan setiap hari meski dalam nominal yang kecil, namun jika dikalkulasikan dalam periode seminggu, sebulan, bahkan setahun, menjadikan nominal yang besar dan kebanyakan pengeluaran yang kecil ini masih belum banyak disadari oleh masyarakat.

Berdasarkan data yang didapat dari siaran pers Permata Bank yang dilakukan pada tahun 2017 yang pernah melakukan survei internal terkait *latte factor*, survei tersebut menyebutkan bahwa 9 dari 10 orang mengeluarkan lebih dari Rp900.000,- untuk *latte factor* setiap bulannya. Pengeluaran terbesar terletak pada kebutuhan sandang yang sekunder, seperti membeli sepatu, baju ataupun tas yang angkanya mencapai 58%. Pengeluaran selanjutnya ada pada transportasi *online*, angkanya mencapai 15%, adapula pengeluaran lain, semisal membeli makanan ringan, biaya transfer atau administrasi bank. Pengeluaran yang tinggi tersebut tentunya membuat masyarakat akan sulit untuk menabung dan berinvestasi.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ubaidillah (2019), yang menyatakan rata-rata masyarakat Indonesia kecenderungan menabungnya masih sangat rendah namun rata-rata tingkat konsumsinya masih sangat tinggi yang mana

---

<sup>10</sup>Siaran Pers, #SayangUangnya Bersama Permata Tabungan Bebas Untuk Bahagia Kini dan Nanti, Permata Bank, Januari 2017.

pendapatannya lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk didalamnya hal-hal seperti *latte factor*.<sup>11</sup>

Fakta lainnya, *latte factor* menjadi gaya hidup konsumtif banyak menjangkiti anak muda zaman sekarang, kebanyakan dari mereka lebih memprioritaskan kebutuhan jangka pendek daripada kebutuhan jangka panjang.<sup>12</sup> Generasi yang sudah terbiasa dengan kecanggihan teknologi, serta sarana transformasi dan media massa yang sudah modern,<sup>13</sup> mudah dan cepatnya mengakses berbagai kebutuhan hidup tiap hari melalui gadget di era digital,<sup>14</sup> menjadikan mereka lebih gampang mengeluarkan uang hanya untuk eksistensi di media sosial, ikut-ikutan atau memuaskan nafsu belanja sesaat, lebih mementingkan keinginan semata dari pada kebutuhan sebenarnya yang tentunya nanti akan disesali dikemudian hari.<sup>15</sup> Kebiasaan-kebiasaan tersebut tentunya akan berdampak buruk terhadap keuangan yang mereka miliki apabila tidak mereka kelola dengan baik.

Manajemen keuangan menurut Gitman (2003) adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya (uang) baik individu atau rumah tangga. Dalam proses pengelolaan keuangan tersebut terkadang tidak mudah untuk

---

<sup>11</sup>Hisyam Lathif Ubaidillah dan Nadia Asandimitra, "Pengaruh Demografi, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 7 No. 1, 2019, h. 243.

<sup>12</sup>Zahra Qurotaa'yun dan Astrie Krisnawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial di Kota Bandung," *JAF: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2019, h. 1.

<sup>13</sup>Fikriyyah Ridhayani & Irni Rahmayani Johan, "The Influence of Financial Literacy and Reference Group Toward Consumptive Behavior Across Senior High School Student", *Journal of Science*, Vol. 05 No. 01, 2020, h. 30.

<sup>14</sup>Lilis Mega Setiawati, dkk., "Factors Affecting Intention To Buy Halal Food By The Millenial Generation: The Mediating Role Of Attitude", *DeReMa: Jurnal Manajemen* Vol. 14 No. 2, September 2019, h. 175.

<sup>15</sup>Ardik Praharjo, "Perilaku Pembelian Secara Online Generasi Milenial Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, Vol. XIX, No. 1 Januari 2019, h. 222.

dijalankan, ketika seseorang tidak merencanakan keuangan serta tidak memperhitungkan pengeluarannya, hal tersebut bisa berdampak buruk pada keuangan mereka karena ketika sisa uang yang dimiliki yang seharusnya bisa ditabung guna untuk memenuhi kebutuhan mendatang bisa habis karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan.<sup>16</sup>

Dengan memahami manajemen keuangan dari awal, berarti perencanaan dan penggunaan keuangan seseorang tentunya sudah terencana dengan baik.<sup>17</sup> Menurut Yushita (2017) dalam melakukan pengelolaan keuangan harus diawali dengan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Media yang digunakan bisa melalui tabungan, investasi, serta pengalokasian dana lainnya. Dengan mengelola keuangan secara baik, maka seseorang tidak akan terjebak ke dalam perilaku konsumtif yang tidak terkendali.<sup>18</sup>

Islam memberikan tuntunan di dalam membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Berkaitan dengan perilaku konsumsi diatas tentunya Islam mengajarkan bagaimana cara berkonsumsi dengan baik. Bukan sekedar keinginan semata tetapi dilihat dari kebutuhan dan manfaat

---

<sup>16</sup>In Ratih Ningcahya dan Lilik Rahmawati, "Pengaruh Keputusan Pembelian Melalui Shoope Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel)", *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 1, Juni 2020, h. 54.

<sup>17</sup>Wella Sandria, dkk, Financial Literacy and Personal Financial Management of Students: A Descriptive Analysis, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10, issue 2, Juni, 2021, h. 158.

<sup>18</sup>Amanita Novi Yushita, Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Jurnal Nominal*, Vol. VI No. 1, 2017, h. 22.

dari apa yang dikonsumsi.<sup>19</sup> Islam juga mengatur batasan konsumsi seseorang salah satunya adalah larangan berlebih-lebihan,<sup>20</sup> seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

يَبْنِيْٓءَ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ  
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.<sup>21</sup>

Islam juga mengajarkan kita untuk senantiasa hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan,<sup>22</sup> sebagaimana dalam Q.S. Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِيْنَ اِذَا اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوٰمًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.<sup>23</sup>

Mahasiswa dikenal sebagai individu berpendidikan dikalangan masyarakat, oleh karena itu semestinya mahasiswa memiliki kontrol diri dalam melakukan kegiatan konsumtifnya, terlebih bagi mahasiswa jurusan

<sup>19</sup>Anju Ayunda, dkk., “Analisis terhadap Perilaku Konsumen Produk Fashion Muslim”, *JEBA: Journal of Economics and Business*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 245.

<sup>20</sup>Sa'adatunnisa, M. Zainal Arifin dan Jelita, “Pengaruh Fashion Hijab Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya”, *Jurnal Al-Qardh*, Vol. 2, No. 1, Desember, 2016, h. 75.

<sup>21</sup>Al-Araf (7):31.

<sup>22</sup>Supriadi dan Nur Isra Ahmad, “Pemahaman Nilai-Nilai Etika Konsumsi Islam terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perbankan Syariah”, *J-HES: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vo. 4, No. 1, 2020, 84.

<sup>23</sup>Al-Furqon (25):67.

Ekonomi yang tentunya memiliki pengetahuan lebih tentang ilmu Ekonomi.<sup>24</sup> Salah satu problem yang sering terjadi dikalangan mahasiswa adalah kegagalan dalam mengelola keuangan.<sup>25</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Rachmawati dan Ita Nuryana (2020) mengemukakan fenomena mahasiswa Pendidikan Ekonomi mengalami masalah keuangan disebabkan ketidak mampuan dalam mengontrol keuangan dari orang tua, tidak membiasakan menyusun anggaran keuangan, uang bulanan yang habis sebelum waktunya disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, kurangnya kontrol keuangan dari orang tua, gaya hidup mewah serta pola konsumsi yang boros menyebabkan keuangan mereka terganggu.<sup>26</sup> Sebagian besar mahasiswa juga belum memiliki pendapatan sendiri dikarenakan mereka belum bekerja, sehingga cadangan dana yang dimiliki setiap bulannya pun juga terbatas.<sup>27</sup>

Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tua tergantung pengetahuan dan perilaku masing-masing individu. Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang yang dikirim orang tua, bahkan ada yang meminta uang tambahan, namun ada juga kelompok yang

---

<sup>24</sup>Riski Puryasari, "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung", *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 3 No. 1, Februari 2019, h. 2.

<sup>25</sup>Susi Amelia, dkk., "Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening", *(JASS) Journal of Accounting for Sustainable Society*, Vol. 02, No. 01, 2020, h. 68.

<sup>26</sup>Novi Rachmawati dan Ita Nuryana, "Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan", *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, 2020, h. 167.

<sup>27</sup>Suryanto, "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi", *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, Juni 2017, h. 12.

menyisihkan uang yang dimiliki untuk tabungan ataupun berinvestasi guna kebutuhan mendesak dan kebutuhan masa depan.<sup>28</sup>

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya merupakan mahasiswa yang selalu berinteraksi dengan ilmu-ilmu ekonomi dan ke-Islaman dalam perkuliahannya. Oleh karena itu mahasiswa FEBI seharusnya memiliki pemahaman lebih mengenai perilaku konsumsi yang sesuai dengan ajaran Islam, memiliki pengetahuan lebih mengenai keuangan sehingga bisa mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin.<sup>29</sup>

Namun pada kenyataannya masih ada mahasiswa yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhannya, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sa'adatunnisa, dkk yang mengatakan bahwa perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa FEBI salah satunya adalah *fashion* hijab dimana hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa mereka menggunakan hijab dengan berbagai gaya sesuai dengan tren hijab saat itu, membeli hijab berbagai macam warna dengan model yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa mereka membeli hijab bukan atas dasar kebutuhan namun hanya sebatas keinginan yang menjadi gaya hidup, hal tersebut tentunya akan membuatnya menjadi lebih konsumtif dan bisa mengganggu keuangannya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>Rano Putra, "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak dalam Mengikuti Trend Fashion (Sebuah Telaah Teori Konsumsi Islam)", *Al-Maslahah*, Vol. 13 No. 2, Oktober 2017, h. 250.

<sup>30</sup>Sa'adatunnisa, M. Zainal Arifin dan Jelita, "Pengaruh *Fashion* Hijab,....",

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chaerunnisa, dkk (2020) mengatakan bahwa *latte factor* mempengaruhi keuangan millennial di kota Bandung, dikarenakan kebiasaan konsumtif yang cenderung boros menyebabkan para millennial kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, penelitian ini menunjukkan bahwa *latte factor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tahan keuangan generasi millennial.<sup>31</sup> Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Indah Lely Cristianti, dkk (2021) hasilnya mengatakan bahwa kebiasaan konsumtif mahasiswa FKIP tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dikarenakan saat masa pandemi ini mahasiswa lebih mementingkan kebutuhan dibandingkan keinginan sehingga mereka bisa mengelola keuangannya dengan baik.<sup>32</sup>

Penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan atau tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti bermaksud untuk menemukan jawaban mengenai kesenjangan hasil penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh *Latte Factor* Terhadap Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang di atas, agar pembahasan ini lebih terarah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>31</sup>Chaerunnisa, dkk., “Pengaruh Income, ...,

<sup>32</sup>Indah Lely Cristianti, dkk, Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW, *JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 2021.

1. Seberapa tinggi *latte factor* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?
2. Seberapa tinggi manajemen keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?
3. Apakah *latte factor* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingginya *latte factor* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingginya manajemen keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara signifikan pengaruh *latte factor* terhadap manajemen keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

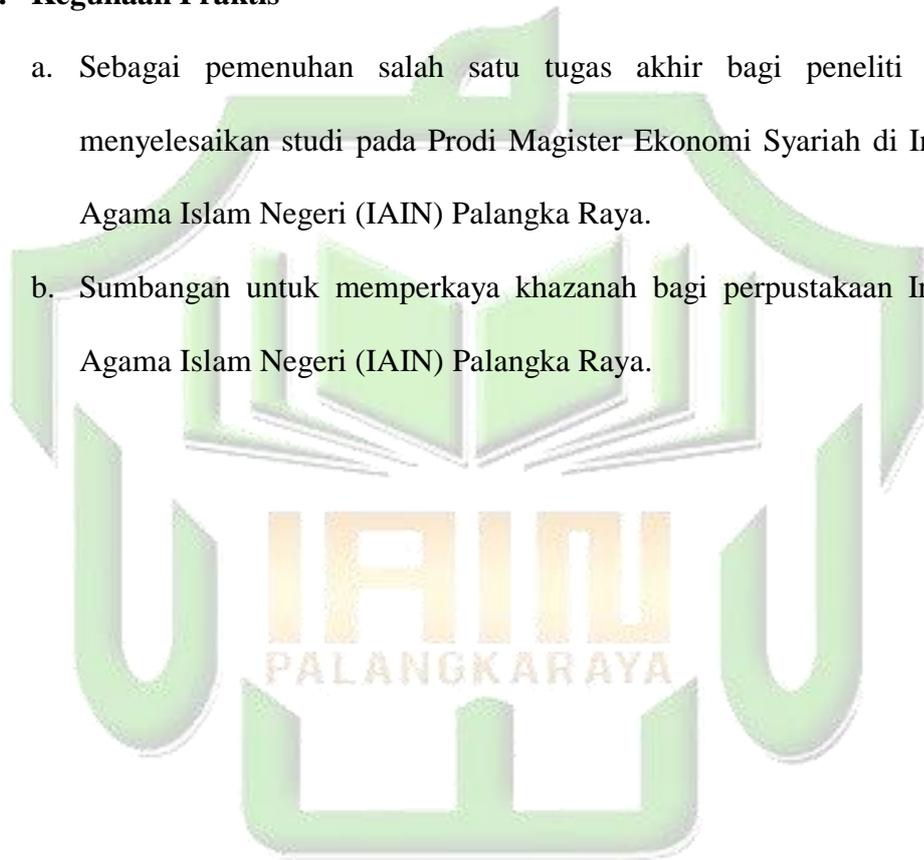
#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang ekonomi khususnya mengenai *Latte Factor* dan Manajemen Keuangan.

- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.
- c. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai pemenuhan salah satu tugas akhir bagi peneliti untuk menyelesaikan studi pada Prodi Magister Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sumbangan untuk memperkaya khazanah bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konsep**

##### **1. Manajemen Keuangan**

###### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan proses kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana kegiatan keuangan. Manajemen keuangan yang efektif ialah ketika individu memiliki kemampuan untuk mengelola, mengendalikan keuangannya dan bertanggung jawab atas keputusan finansial yang diambil.<sup>33</sup> Dengan demikian, diharapkan seseorang akan mampu untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang.

Manajemen keuangan merupakan semua kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana atau keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, organisasi atau pribadi. Jadi dengan adanya manajemen keuangan seseorang dapat membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan lainnya.

---

<sup>33</sup>Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior", *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 9. No. 3, Desember, 2016, h. 228.

## b. Pengertian Manajemen Keuangan Pribadi

Salah satu bentuk dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi, dimana proses perencanaan dan pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga.<sup>34</sup> Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.<sup>35</sup>

Seseorang dapat dikatakan memiliki manajemen keuangan pribadi yang baik apabila seseorang tersebut mampu mengelola anggaran, berinvestasi, menghemat uang, dan mengontrol keuangan. Aspek perilaku keuangan dari manajemen keuangan pribadi yang baik, yakni: perilaku dalam menulis perencanaan atau penganggaran keuangan, perilaku dalam menabung atau melakukan investasi, perilaku dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, dan perilaku dalam mengevaluasi terkait penggunaan anggaran. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Wulandari dan Luqman Hakim, "Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 03, No. 03, h. 4.

<sup>35</sup>Chairil Afandy dan Febrilianty Fransiska Niangsih, "Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu", *Jurnal*, 2020, h. 69.

<sup>36</sup>Mukhibatul Hikmah, dkk, "Financial Management Behavior: Hubungan Antara Self-Efficacy, Self-Control, dan Compulsive Buying", *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2020, h. 158.

### c. Indikator Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Pemilihan indikator berdasarkan pertimbangan dari penelitian terdahulu, menurut Dew dan Xiao (2011) perilaku manajemen keuangan dapat dilihat dari 4 hal, yaitu:

#### a) *Consumption*

*Consumption* adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

#### b) *Cash-flow Management*

*Cash-flow management* adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash-flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

#### c) *Saving dan Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa

depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

*d) Credit Management*

*Credit management* adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.<sup>37</sup>

Menurut Yushita (2017), mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah, yaitu:

a) Penggunaan dana

Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas, skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk biaya konsumsi sehari-hari. Presentase pengalokasian dana yakni 70% dapat digunakan untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari, 20% untuk ditabung, dan 10% investasi. Karena 70% digunakan untuk konsumsi sehari-hari, maka diperlukan ketelitian dalam menghitung kebutuhan pribadi dalam keseharian, seperti makan, minum, rekreasi, kos dan lainnya. 70% haruslah tepat dan tidak

---

<sup>37</sup>Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, Pengaruh Financial Attitude,...., h. 228.

berlebihan. 20% yang ditabung berguna untuk kebutuhan mendesak ataupun jika tidak digunakan, suatu saat dapat dipakai sebagai modal investasi. 10% yang digunakan untuk investasi dapat direncanakan dengan matang, sehingga investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan dimasa mendatang.

b) Penentuan sumber dana

Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donator maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu menentukan sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.

c) Manajemen resiko

Seseorang haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lain sebagainya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang dihadapi.

#### d) Perencanaan masa depan

Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhan-kebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.<sup>38</sup>

Salah satu fungsi manajemen keuangan adalah keputusan pendanaan, dari mana dana didapat dan bagaimana mengelolanya agar bisa menghasilkan keuntungan. Tanpa adanya manajemen keuangan yang benar seseorang akan kesulitan mengalokasikan keuangannya untuk kegiatan menabung maupun investasi. Selain itu manajemen keuangan pribadi bertujuan agar bisa mengatur keuangan pribadi seseorang agar dikeluarkan dalam porsi yang cukup dan penggunaannya agar lebih efisien.<sup>39</sup>

#### **d. Fungsi Manajemen Keuangan**

Berikut ini beberapa fungsi pengelolaan yang telah dikemukakan oleh George R. Terry (2011) yang menuliskan 4 fungsi pengelolaan yang akrab dikenal dengan POAC, yaitu:

---

<sup>38</sup>Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Nominal*, Vol. VI No. 1, 2017, h. 20-21.

<sup>39</sup>Nuroeni Qalbu Waty, dkk., "Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19, 2021, h. 481.

1) *Planning* (Perencanaan)

*Planning* merupakan perencanaan untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

*Organizing* merupakan pengorganisasian yaitu kegiatan dasar manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

*Actuating* merupakan suatu tindakan agar semua perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai terwujud dengan baik dan seperti yang diharapkan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. *Controlling* disebut juga pengawasan yang mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet-9, Jakarta: Bumi Aksara, h. 17.

## 2. *Latte Factor*

### a. Pengertian *Latte Factor*

Istilah *latte factor* pertama kali dicetuskan oleh David Bach (2019), seorang penulis buku finansial ternama sekaligus motivator keuangan di Amerika Serikat. *Latte factor* adalah penyebutan yang mengacu pada pengeluaran kecil yang rutin dilakukan dan jika dijumlahkan bisa menghasilkan total uang yang cukup besar. Dapat juga diartikan sebagai pengeluaran kecil yang sebenarnya tidak diperlukan tetapi dilakukan berkali-kali sehingga tanpa sadar membuat pengeluaran membengkak dan menjadi besar.<sup>41</sup>

Pengeluaran yang rutin inilah yang nantinya akan menjadi masalah, karena meskipun jumlahnya kecil, namun apabila rutin dilakukan dan jika dihitung dalam satu bulan atau satu tahun bisa menghasilkan jumlah yang besar dan tidak sedikit.

Dapat disimpulkan bahwa *latte factor* merupakan pengeluaran kecil yang tidak terlalu dibutuhkan namun dilakukan secara terus menerus yang tanpa sadar ketika dijumlahkan menghasilkan total uang yang cukup besar, pengeluaran yang sebenarnya bisa dialihkan kesesuatu yang lebih produktif seperti ditabung atau diinvestasikan kepada hal-hal yang lebih bermanfaat, *latte factor* juga membuat kita akan sulit mengelola keuangan dengan baik.

---

<sup>41</sup>Chaerunnisa, dkk, "Pengaruh Income ,..., h. 3.

## **b. Indikator *Latte Factor***

Adapun indikator yang mendasari *latte factor* diantaranya adalah daya beli, kebutuhan dasar, *utility* (kegunaan), dan *lifestyle* (gaya hidup).<sup>42</sup>

### 1) Daya Beli

Daya beli merupakan kemampuan konsumen membeli banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Daya beli merupakan kemampuan seseorang dalam mengkonsumsi suatu produk. Daya beli antara satu orang dengan yang lain berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dilihat dari status orang tersebut atau cita rasa pemilik, pekerjaan, dan jumlah penghasilan.<sup>43</sup>

### 2) Kebutuhan Dasar

Kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera.<sup>44</sup>

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan manusia dapat digolongkan menjadi lima tingkat kebutuhan yaitu: *pertama*,

---

<sup>42</sup>*Ibid.*

<sup>43</sup>Fransiska Novita Maria Santika dan Suwardi, "Pengaruh Bonus Pack, Daya Beli, dan Kepercayaan Institusi Terhadap Loyalitas Pengguna E-Money Campuspay", *Jurnal UNIMUS*, 2020, h.50.

<sup>44</sup>Heru Juabdin Sada, "Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. II, 2017, h. 215.

kebutuhan fisik berupa hal yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia yang sifatnya biologis seperti oksigen, makanan, air dan sebagainya, *kedua*, kebutuhan akan rasa aman, *ketiga*, kebutuhan akan kepemilikan dan cinta, *keempat*, kebutuhan untuk dihargai dan yang *kelima*, kebutuhan aktualisasi diri.<sup>45</sup>

### 3) *Utility* (kegunaan)

*Utility* secara bahasa berarti berguna, membantu atau menguntungkan. Dalam konteks ekonomi, utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen dalam mengonsumsi suatu barang.<sup>46</sup> Utilitas menggambarkan kepuasan konsumen yang diperoleh dari pengonsumsiannya baik itu konsumsi jasa ataupun barang.<sup>47</sup>

### 4) *Lifestyle* (gaya hidup)

Makna gaya hidup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola tingkah laku sehari-hari sekelompok manusia dalam masyarakat. Gaya hidup adalah suatu pola hidup seseorang yang diwujudkan dalam pengalokasian uang dan waktu.<sup>48</sup> Definisi gaya hidup dalam konteks masyarakat yang

<sup>45</sup>Siti Muazaroh dan Subaidi, "Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)", *Al-Mazahib*, Vol. 7 No. 1, Juni 2019, h. 22.

<sup>46</sup>Anwar Liling, "Konsep Utility dalam Prilaku Konsumsi Muslim", *Jurnal Balanca*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2019, h. 84.

<sup>47</sup>Ainun Barakah, "Utilitas dalam Perilaku Konsumen Perspektif Nilai Keislaman", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, h. 235.

<sup>48</sup>Darma Wijaya, "Pengaruh Motivasi dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian", *Jurnal Perspektif*, Vol. 15, No. 2, September 2017, h. 82.

modern, yaitu menggambarkan sikap, nilai, kekayaan dan posisi sosial seseorang. Gaya hidup merupakan perilaku hidup seseorang, pola dalam berbelanja dan mengalokasikan waktu.<sup>49</sup>

Nugroho mendefinisikan gaya hidup secara luas sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (keterkaitan) dan apa yang mereka perkiraan tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya.<sup>50</sup>

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya sehingga menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup ditunjukkan oleh perilaku tertentu sekelompok orang atau masyarakat yang menganut nilai-nilai dan tata hidup yang hampir sama.<sup>51</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Judul “Pengaruh *Income* dan *Latte Factor* Terhadap Daya Tahan Keuangan Kalangan Millennial di Kota Bandung, Jawa Barat,

---

<sup>49</sup>Suci Dwi Pangestu dan Sri Suryoko, “Pengaruh Gaya Hidup (Lifestyle) dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian, (Studi Kasus pada Pelanggan Peacockoffie Semarang)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5, No. 1, Maret 2016, h. 65.

<sup>50</sup>Rido Kurniawan dan Febsri Susanti, “Pengaruh Lifestyle Terhadap Keputusan Pembelian Pada Sepatu Merek Fladeo di Bakso Grand Mall Padang”, *Jurnal*, h. 2.

<sup>51</sup>Donni Juni Priansa, “*Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*”, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 185.

Indonesia”. Chaerunnisa, Deni Kamaludin Yusuf, Dedah Jubaedah, Usep Saepullah, 2020.<sup>52</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *income* dan *latte factor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tahan keuangan kalangan millennial di Bandung, Jawa Barat. Implikasi dari penelitian ini adalah kalangan millennial hendaknya memilih skala prioritas dalam menentukan anggaran pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diperoleh secara proporsional.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Chaerunnisa, Deni Kamaludin Yusuf, Dedah Jubaedah, Usep Saepullah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti tentang *latte factor*.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Chaerunnisa, Deni Kamaludin Yusuf, Dedah Jubaedah, Usep Saepullah fokusnya adalah pengaruh *income* dan *latte factor* terhadap daya tahan keuangan kalangan millennial di kota Bandung sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh *latte factor* terhadap manajemen keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

2. Judul “Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”, Prihatiningsih, 2021.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Chaerunnisa, dkk, “Pengaruh Income dan Latte Factor terhadap Daya Tahan Keuangan Kalangan Millennial di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia”, *Jurnal*, 2020, h. 1-11.

<sup>53</sup>Prihatiningsih, “Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”, *Jurnal Keunis (Keuangan dan Bisnis)*, Vol. 9, No. 1, Januari 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan keuangan, literasi keuangan, kemampuan akademik, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Prihatiningsih dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti tentang manajemen keuangan mahasiswa.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih adalah determinasi manajemen keuangan pribadi mahasiswa sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah manajemen keuangan mahasiswa.

3. Judul: “Pengaruh Perilaku Konsumtif dan *Mental Accounting* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW”, Indah Lely Cristianti, Dwi Iga Luhsasi, Destri Sambara Sitorus, 2021.<sup>54</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan dikarenakan saat masa pandemi mahasiswa lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan, adapun *mental accounting* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan semua variabel bebas berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

---

<sup>54</sup>Indah Lely Cristianti, dkk, “Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW”, *JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 2021.

Persamaan penelitian yang dilakukan Indah Lely Cristianti, Dwi Iga Luhsasi, Destri Sambara Sitorus dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti tentang keuangan pada mahasiswa.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus penelitian yang dilakukan Indah Lely Cristianti, Dwi Iga Luhsasi, Destri Sambara Sitorus adalah pengaruh perilaku konsumtif dan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh *latte factor* terhadap manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

### C. Kerangka Berpikir

*Latte factor* didefinisikan sebagai pengeluaran kecil yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan tetapi dilakukan berkali-kali sehingga tanpa sadar membuat pengeluaran menjadi besar dan membengkak. Pengeluaran kecil sehari-hari yang tidak begitu penting tetapi sudah menjadi kebiasaan yang cukup sulit untuk dihilangkan, pengeluaran yang terlihat kecil dan tanpa sadar terus menerus dilakukan hingga akhirnya membuat pengeluaran menjadi besar dan tidak terkendali.

Manajemen keuangan merupakan semua kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana atau keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, organisasi

atau pribadi. Individu yang tingkat manajemen keuangannya baik tentu akan berpengaruh terhadap *latte factor* atau pola konsumsinya.<sup>55</sup>

Manajemen keuangan seseorang yang baik akan mengurangi perilaku konsumtifnya, ketika seseorang tidak dapat mengelola dan menggunakan keuangannya dengan baik maka mereka akan cenderung lebih boros karena tidak mampu mengatur keuangan dan melakukan pembelian berdasarkan keinginan saja dan akan berdampak buruk terhadap manajemen keuangannya.<sup>56</sup>

Perilaku konsumtif yang meningkat dapat pula meningkatkan manajemen keuangan seseorang.<sup>57</sup> Hal tersebut disebabkan ketika pembelian barang dan jasa yang berlebihan akan menyebabkan keuangan menjadi menipis dan membuat seseorang menjadi lebih disiplin dalam mengelola keuangannya dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini akan menganalisis pengaruh *Latte factor* terhadap manajemen keuangan, adapun model kerangka penelitian adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

<sup>55</sup>Mukhibatul Hikmah, dkk, “Financial Management Behavior: Hubungan Antara Self-Efficacy, Self-Control, dan Compulsive Buying”, *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2020.

<sup>56</sup>Indah Lely Cristianti, dkk, “Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW”, *JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 2021.

<sup>57</sup>Dyah Rini Prihastuty dan Sri Rahayuningsih, “Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif”, *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag*, Vol. 03, No. 02, September, 2018, h. 132.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Seringkali hipotesis diartikan sebagai pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah yang kebenarannya masih harus diuji.<sup>58</sup>

Dari landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, dapat dirangkai hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Latte Factor* terhadap Manajemen Keuangan.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *Latte Factor* terhadap Manajemen Keuangan.

---

<sup>58</sup>Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet-1, Surabaya: Airlangga University Press, 2017, h. 46.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di kampus IAIN Palangka Raya tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Alasan memilih lokasi ini adalah ingin mengetahui tingkat *latte factor* dan manajemen keuangan serta pengaruh *latte factor* terhadap manajemen keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap, adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Aktivitas	Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	√	√	√	√	√	√	√	√				
2	Revisi dan Konsultasi									√	√	√	√
		Okt		Nov		Des		Juni		Juli		Okt	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3
3	Finalisasi Proposal	√	√										
4	Seminar Proposal			√									
5	Revisi Hasil Seminar				√								
6	Pengumpulan Data					√	√						
7	Pengolahan Data							√	√				
8	Analisis									√	√		
9	Finalisasi Tesis											√	
10	Seminar Tesis												√

## B. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan perhitungan yang diolah dengan metode statistik.<sup>59</sup> Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>60</sup>

### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex-postfacto*. *Ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian ditelusuri ke belakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut serta dalam penelitian ini tidak ada manipulasi (perlakuan) langsung terhadap variabel.<sup>61</sup>

### 3. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel sendiri merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi

---

<sup>59</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 5.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, cetakan ke-18, h.8.

<sup>61</sup>Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet.1, Surabaya: Airlangga University Press, 2017, h. 12.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup>

**a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

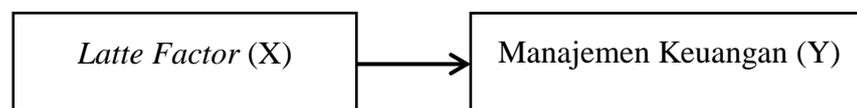
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).<sup>63</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Latte Factor* (X).

**b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>64</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Keuangan (Y).

**c. Kontelasi Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu *Latte Factor* (X) dan satu variabel dependen yaitu Manajemen Keuangan (Y). Model teoritik dari variabel penelitian atau kontelasi desain konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3. 1 Kontelasi Penelitian**

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, cetakan ke-26, h. 38.

<sup>63</sup>*Ibid*, h. 39.

<sup>64</sup>*Ibid*.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>65</sup> Adapun dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya angkatan tahun 2017, 2018 dan 2019.

Adapun populasi pada penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2017-2019**

<b>Program Studi</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>Total</b>
Ekonomi Syariah	157	221	213	591
Perbankan Syariah	92	131	119	342
Akuntansi Syariah	40	123	114	277
Manajemen Zakat dan Wakaf	25	24	17	66
<b>Total</b>	<b>314</b>	<b>499</b>	<b>463</b>	<b>1.276</b>

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa dari angkatan tahun 2017-2019, program studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf tahun 2017 berjumlah 314, 2018 berjumlah 499 dan 2019 berjumlah 463. Sehingga keseluruhannya berjumlah 1.276 yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini.

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 80.

## 2. Sampel

Sugiyono menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah populasi penelitian besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>66</sup>

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin Formula<sup>67</sup> dengan tingkat kesalahan 10% untuk menentukan ukuran sampel dari ukuran populasi yang tersedia, maka didapat 92,73 sampel atau dibulatkan menjadi 93 sampel.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih digunakan

Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.276, melalui rumus diatas maka jumlah sampel yang akan diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{1.276}{1 + (1.276 \times 0,1^2)} = \frac{1.276}{13,76} = 92,73$$

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 81.

<sup>67</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Press: Yogyakarta, 2019, h. 80.

Untuk menghitung proporsi jumlah sampel, digunakan *proportionate stratified random sampling* yang menurut Sugiyono teknik sampling ini digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini digunakan untuk pengelompokan agar jumlah sampel dari setiap angkatan menjadi proporsional.<sup>68</sup>

Adapun penyajian ukuran sampel penelitian ini secara lebih jelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

Tahun	Jumlah Mahasiswa	Program Studi				Total Sampel
		ESY	PBS	AKS	MZW	
2017	314 : 1.276 x 93 = 23	157 : 314 x 23 = 11	92 : 314 x 23 = 7	40 : 314 x 23 = 3	25 : 314 x 23 = 2	23
2018	499 : 1.276 x 93 = 36	221 : 499 x 36 = 16	131 : 499 x 36 = 9	123 : 499 x 36 = 9	24 : 499 x 36 = 2	36
2019	463 : 1.276 x 93 = 34	213 : 463 x 34 = 16	119 : 463 x 34 = 9	114 : 463 x 34 = 8	17 : 463 x 34 = 1	34
<b>Total Sampel</b>						93

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

#### D. Konsep dan Pengukuran

*Latte factor* berhubungan dengan pengeluaran-pengeluaran kecil yang tidak begitu penting yang dilakukan berkali-kali tanpa sadar dan sudah menjadi kebiasaan yang cukup sulit untuk dihilangkan, pengeluaran yang terlihat kecil dan tanpa sadar terus menerus dilakukan hingga akhirnya membuat pengeluaran menjadi besar dan tidak terkendali. *Latte factor* dapat

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, h. 82.

diukur dengan 4 indikator yaitu daya beli, kebutuhan dasar, *utility* (kegunaan), dan *lifestyle* (gaya hidup).

Manajemen keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Seseorang yang memiliki manajemen keuangan yang baik akan bertanggung jawab terhadap keuangannya, cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, membuat anggaran keuangan, menghemat uang, mengontrol belanja, menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Manajemen keuangan pribadi dapat diukur dengan 4 indikator yaitu *Consumption*, *Cash-Flow Management*, *Saving and Investment* dan *Credit Management*.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala likert merupakan model skala yang banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi atau fenomena sosial lainnya. Skala likert yang digunakan adalah skala likert dengan lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.<sup>69</sup> Skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tertentu. Pernyataan yang disusun peneliti memiliki kategori positif (+) dan negatif (-), pernyataan kuesioner manajemen keuangan kategorinya positif (+) dan pernyataan kuesioner *latte factor* kategorinya negatif (-).

---

<sup>69</sup>Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 24.

**Tabel 3. 4 Pengukuran Variabel Tiap Indikator**

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Bobot	Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Pengkategorian tingkat manajemen keuangan dan *latte factor* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Maka perlu dibuat skala penilaian yang terdiri dari 5 kategori dengan rumus sebagai berikut:

Menentukan interval kelas dengan rumus, yaitu:

$$i = \frac{r}{k}$$

$$i = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan:

$i$  = interval

$r$  = range = nilai tertinggi – nilai terendah

$k$  = jumlah kelas

**Tabel 3. 5 Kategori Rentang Skala**

No.	Rentang Skala	Kategori Pernyataan (+)	Kategori Pernyataan (-)
1.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah	Sangat Tinggi
2.	1,81 – 2,60	Rendah	Tinggi
3.	2,61 – 3,40	Sedang	Sedang
4.	3,41 – 4,20	Tinggi	Rendah
5.	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Rendah

Data primer diolah peneliti tahun 2021.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

#### a. Kuesioner

Kuesioner atau sering disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden.<sup>70</sup> Kuesioner yang dirancang memiliki dua bagian pokok yaitu bagian yang mengandung identitas dan bagian yang mengandung pertanyaan.<sup>71</sup> Pertanyaan pada penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan terkait pengaruh *latte factor* terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

#### b. Dokumentasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.<sup>72</sup> Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk

---

<sup>70</sup>Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019, h. 1.

<sup>71</sup>Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Kudus: Kencana, 2011, h. 96.

<sup>72</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2017, h.130.

tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*) menurut Nasution, baik foto maupun bahan statistik.<sup>73</sup>

Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan berupa buku, website, jurnal, artikel, surat kabar, gambar, dokumen atau laporan-laporan lain dari berbagai literatur terkait dengan penelitian.

## 2. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan, perlu dibuat definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel yang diduga saling berhubungan. Sugiyono mendefinisikan bahwa, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”<sup>74</sup>

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang diukur, yaitu manajemen keuangan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dan *latte factor* (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan.

---

<sup>73</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 94.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, h. 38.

a. Manajemen Keuangan (Y)

Penelitian variabel Manajemen Keuangan (Y) diuraikan sebagai berikut:

1) Definisi Konseptual

Manajemen keuangan merupakan semua kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan keuangan yang dimiliki oleh keluarga atau pribadi, sehingga dengan adanya manajemen keuangan seseorang dapat membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan lainnya untuk meminimalkan pengeluaran seefisien mungkin.

2) Definisi Operasional

Manajemen keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Seseorang yang memiliki manajemen keuangan yang baik akan bertanggung jawab terhadap keuangannya, cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, membuat anggaran keuangan, menghemat uang, mengontrol belanja, menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Manajemen keuangan diukur dengan menggunakan instrumen yang diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 15 butir pertanyaan. Instrumen yang berupa pernyataan dalam kuesioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian.

b. *Latte Factor* (X)

Penelitian variabel *Latte Factor* (X) diuraikan sebagai berikut:

1) Definisi Konseptual

*Latte factor* adalah penyebutan yang mengacu pada pengeluaran kecil yang rutin dilakukan dan jika dijumlahkan bisa menghasilkan total uang yang cukup besar. Pengeluaran kecil yang sebenarnya tidak diperlukan tetapi dilakukan berkali-kali sehingga tanpa sadar membuat pengeluaran membengkak dan menjadi besar.

2) Definisi Operasional

*Latte Factor* berhubungan dengan pengeluaran-pengeluaran kecil yang tanpa disadari dilakukan terus menerus. *Latte factor* diukur dengan menggunakan instrumen yang diuji validitas dan reabilitasnya, terdiri dari 15 butir pertanyaan. Instrumen yang berupa pernyataan dalam kuesioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian.

c. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Butir Item</b>
Manajemen Keuangan (Dew dan Xiao, 2011)	<i>Consumption</i>	Pengeluaran	1	5
		Barang yang dikonsumsi	1	8
	<i>Cash-Flow Management</i>	Mencatat pemasukan dan pengeluaran	2	3, 4

		Survei harga	2	6, 7
		Membayar tagihan tepat waktu	2	9, 10
		Membuat anggaran belanja	2	1, 2
	<i>Saving and Investment</i>	Menabung dan Investasi	2	11, 13
		Menyiapkan biaya tak terduga	1	12
	<i>Credit Management</i>	Pemanfaatan hutang	2	14, 15
<i>Latte Factor</i> (Chaerunnisa, dkk, 2020)	Daya Beli	Kemampuan dalam mengkonsumsi suatu barang/jasa	3	5, 6, 7
	Kebutuhan Dasar	Pemenuhan kebutuhan sehari-hari	4	8, 9, 10, 11
	<i>Utility</i> (Kegunaan)	Kepuasan yang diperoleh	4	1, 2, 3, 4
	<i>Lifestyle</i> (Gaya Hidup)	Pola hidup dalam mengalokasikan waktu	4	12, 13, 14, 15

Data primer diolah peneliti tahun 2021.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.<sup>75</sup>

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel yang lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan dites.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami dan menghasilkan informasi yang berguna.<sup>76</sup> Statistik deskriptif hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling berhubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan atau melakukan penarikan kesimpulan.<sup>77</sup> Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun

---

<sup>75</sup>Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 109.

<sup>76</sup>Achi Rinaldi, dkk, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Bogor: Penerbit IPB Press, 2021, h. 2.

<sup>77</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 29 Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, h. 19.

distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan data melalui modus, median, mean, rentang dan simpangan baku yang tujuannya agar mempermudah hasil analisis.<sup>78</sup>

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah bagian dari statistika yang membahas cara melakukan analisis data, menaksir, meramalkan dan menarik kesimpulan terhadap data, fenomena, persoalan yang lebih luas atau populasi berdasarkan sebagian data (sampel) yang diambil dari populasi. Kegiatan statistika inferensial meliputi pengujian hipotesis, estimasi (menaksir) dan mengambil keputusan ruang lingkup pembahasan statistika inferensial meliputi: analisis korelasi, pengujian rata-rata, analisis regresi linear sederhana, analisis varians, analisis kovarians, dan lain sebagainya.<sup>79</sup>

### a. Uji Kualitas Data

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penelitian, sebab data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan digunakan sebagai alat untuk menguji hipotesis yang diajukan, oleh sebab itu data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data haruslah valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid (sah) apabila pernyataan pada suatu

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Statistika untuk...*, h. 29.

<sup>79</sup>Achi Rinaldi, dkk, *Statistika Inferensial...*, h. 2.

angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

Sedangkan kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Analisis dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu, baru diikuti oleh uji reliabilitas. Jika sebutir pernyataan tidak valid maka otomatis dibuang. Butir-butir yang valid kemudian secara bersama-sama diukur reliabilitasnya.

### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas suatu instrumen atau kuesioner dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi suatu skor masing-masing pernyataan dengan skor totalnya. Suatu skor dikatakan valid jika skor masing-masing pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Uji validitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, *Corrected Item-Total Correlation* dan *Correlation Between Item and Total*. Pada *Correlation Between Item and Total* nilai jawaban masing-masing responden terhadap kuesioner harus dijumlahkan (total) sehingga analisis dilakukan

terhadap masing-masing variabel sekaligus dengan nilai total masing-masing variabel. Sedangkan *Corrected Item Total Correlation* hanya jawaban masing-masing responden yang dianalisis tanpa disertai dengan nilai total masing-masing responden yang dianalisis tanpa disertai dengan nilai total masing-masing variabel.

Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika taraf signifikan  $\alpha = < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya instrumen valid;
- b) Jika taraf signifikan  $\alpha = > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya instrumen tidak valid.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil uji coba instrumen kepada sebanyak 35 responden dengan 30 item pernyataan yang mewakili variabel manajemen keuangan 15 item dan variabel *latte factor* 15 item, maka dapat dilihat hasil uji validitasnya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Validitas Manajemen Keuangan**

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Manajemen Keuangan (X)	1	0,617	0,000	Valid
	2	0,520	0,001	Valid
	3	0,562	0,000	Valid
	4	0,663	0,000	Valid
	5	0,435	0,009	Valid

<sup>80</sup>Victor Trimanjaya Hulu, Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019, h. 57.

	6	0,303	0,077	Tidak Valid
	7	0,415	0,013	Valid
	8	0,632	0,000	Valid
	9	0,696	0,000	Valid
	10	0,480	0,004	Valid
	11	0,759	0,000	Valid
	12	0,675	0,000	Valid
	13	0,713	0,000	Valid
	14	0,662	0,000	Valid
	15	0,828	0,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji coba validitas terhadap butir pernyataan manajemen keuangan kepada 35 responden terdapat 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Item pernyataan dikatakan tidak valid jika memiliki nilai signifikansi  $\alpha = > 0,05$ . Dari 15 item pernyataan terkait indikator manajemen keuangan, item pernyataan nomor 6 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai signifikansi 0,077 lebih besar dari 0,05 sehingga item pernyataan tidak valid dan item tersebut dihilangkan.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas *Latte Factor***

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Latte Factor (Y)	1	0,384	0,023	Valid
	2	0,588	0,000	Valid
	3	0,532	0,001	Valid
	4	0,650	0,000	Valid
	5	0,598	0,000	Valid
	6	0,293	0,087	Tidak Valid
	7	0,507	0,002	Valid
	8	0,534	0,001	Valid
	9	0,628	0,000	Valid
	10	0,739	0,000	Valid
	11	0,775	0,000	Valid
	12	0,729	0,000	Valid

	13	0,661	0,000	Valid
	14	0,616	0,000	Valid
	15	0,290	0,091	Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap butir pernyataan *latte factor* kepada 35 responden terdapat 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Item pernyataan dikatakan tidak valid jika memiliki nilai signifikansi  $\alpha = > 0,05$ . Dari 15 item pernyataan terkait indikator *latte factor*, item pernyataan nomor 6 dan 15 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai signifikansi 0,087 dan 0,091 lebih besar dari 0,05 sehingga item pernyataan tidak valid dan item tersebut dihilangkan.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>81</sup> Dengan kata lain tidak mengalami perubahan terhadap pilihan jawaban dari pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka pernyataan reliabel;

---

<sup>81</sup>Usman Rianse, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 180.

b) Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka pernyataan tidak reliabel.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 25. Uji reliabilitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka pernyataan reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka pernyataan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen kepada 35 mahasiswa dengan 15 item pernyataan yang mewakili variabel manajemen keuangan 15 item dan variabel *latte factor* 15 item, maka dapat dilihat hasil uji reliabilitasnya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba**

Variabel	Cronbach alpha	Kriteria cronbach	Keterangan
Manajemen Keuangan	0,873	0,60	Reliabel
<i>Latte Factor</i>	0,841	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang terdapat pada tabel, diketahui nilai *cronbach alpha* untuk manajemen keuangan sebesar 0,873 dan *latte factor* sebesar 0,841. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua item tersebut reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  dan dapat digunakan untuk penelitian.

<sup>82</sup> Victor Trimanjaya Hulu, Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Data, ...*, h. 58.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas bisa dengan melihat grafik histogram, *normal probability plot*, atau *Kolmogorov-Smirnov Test*, ketika data berdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, dan jika tingkat signifikansi propabilitas  $>0,05$  maka data penelitian juga berdistribusi normal.<sup>83</sup>

### 2) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear (garis lurus). Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig.  $>0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika nilai sig.  $<0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian data dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel Y,

---

<sup>83</sup>Sritua Aries, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: UI Press, h. 48.

dalam regresi linear sederhana, uji linearitas harus terpenuhi.<sup>84</sup>

### 3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.<sup>85</sup> Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan uji run test, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari  $<0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari  $>0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

---

<sup>84</sup>Sigih Santoso, *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010, h. 52.

<sup>85</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis,...*, h. 111.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot membentuk titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu dan menggunakan metode Glejser dengan nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari  $>0,05$ . Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>86</sup>

#### c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain.<sup>87</sup> Regresi linier sederhana menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Variabel yang memengaruhi

---

<sup>86</sup>*Ibid*, h. 137.

<sup>87</sup>Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012, h. 17.

dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.<sup>88</sup>

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu latte factor (X) sedangkan variabel dependen yaitu manajemen keuangan (Y). model matematika untuk regresi linear pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a, b = Nilai konstanta

#### **d. Uji Hipotesis**

##### **1) Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Uji t disebut juga uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah uji t dijabarkan sebagai berikut:

##### **a) Hipotesis**

$H_0 : b = 0$  artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : b \neq 0$  artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

---

<sup>88</sup>Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 5.

b) Pengambilan keputusan

Jika  $\text{sig} > 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima

Jika  $\text{sig} < 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak.<sup>89</sup>

## 2) Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (dependen) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (independen).

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen adalah terbatas.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Madiun: Deepublish, 2020, h. 141.

<sup>90</sup>Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Compornity And Profitability Index dan Faktor Determinan*, Surabaya: Surabaya: Scopindo, 2020, h. 79.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi dan Interpretasi Data

Deskripsi dalam penelitian ini berupa paparan data yang ditemukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang diteliti. Dalam bagian ini diuraikan hasil dari tingkat *latte factor* dan tingkat manajemen keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Adapun hasil yang peneliti lakukan yaitu seberapa besar pengaruh *latte factor* terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

Penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dengan mengambil sampel penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017, 2018, dan 2019. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, hasilnya didapat 93 sampel yang diambil dengan menggunakan metode Slovin Formula, dimana total keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya angkatan 2017, 2018, dan 2019 adalah 1.276 orang. Sampel tersebut kemudian mengisi instrumen berupa pernyataan yang disebar menggunakan *google form*.

Dalam pengujian ini peneliti melakukan penjumlahan atas jawaban yang didapat dari responden melalui pernyataan dalam kuesioner yang

telah dibagikan. Dimana pilihan jawaban meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### 1. *Latte Factor* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Variabel *latte factor* diukur menggunakan 4 indikator yaitu daya beli, kebutuhan dasar, *utility* (kegunaan), dan *lifestyle* (gaya hidup) yang diuraikan dalam 13 item pernyataan. Penomoran 13 item pernyataan yang diberi simbol X, dengan demikian dalam perhitungan hasil instrumen penelitian variabel *latte factor* dilakukan penulisan nomor pernyataan berupa X.1 sampai X.13. Peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian variabel *latte factor* pada masing-masing indikator.

#### a. *Utility* (Kegunaan)

Pernyataan pada indikator *utility* (kegunaan) terletak dalam item pernyataan nomor X.1, X.2, X.3 dan X.4. Berikut data tabel yang didapat dari indikator *utility* (kegunaan):

**Tabel 4. 1 Hasil Data Responden Sesuai Alternatif Jawaban pada Indikator *Utility* (kegunaan)**

Item Pernyataan	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	Total Pemilih Jawaban
X.1	Saya berbelanja berdasarkan keinginan	Sangat Setuju	1	7
		Setuju	2	37
		Netral	3	32
		Tidak Setuju	4	12
		Sangat Tidak Setuju	5	5
Rata-Rata (Mean)				2,69

X.2	Saya berbelanja tanpa direncanakan sebelumnya	Sangat Setuju	1	-
		Setuju	2	18
		Netral	3	37
		Tidak Setuju	4	33
		Sangat Tidak Setuju	5	5
Rata-Rata (Mean)			3,27	
X.3	Saya berbelanja tanpa berpikir panjang terlebih dahulu	Sangat Setuju	1	-
		Setuju	2	11
		Netral	3	37
		Tidak Setuju	4	34
		Sangat Tidak Setuju	5	11
Rata-Rata (Mean)			3,48	
X.4	Sering berbelanja karena hobi	Sangat Setuju	1	1
		Setuju	2	12
		Netral	3	37
		Tidak Setuju	4	34
		Sangat Tidak Setuju	5	9
Rata-Rata (Mean)			3,41	

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Pernyataan pada indikator *utility* (kegunaan) item X.1 yang berisi kalimat pernyataan “Saya berbelanja berdasarkan keinginan” sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju, 37 responden menjawab setuju, 32 responden menjawab netral, 12 responden menjawab tidak setuju dan 5 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 2,69.

Pernyataan pada indikator *utility* (kegunaan) item X.2 yang berisi kalimat pernyataan “Saya berbelanja tanpa direncanakan sebelumnya” sebanyak 18 responden menjawab setuju, 37 responden menjawab netral, 33 responden menjawab tidak setuju

dan 5 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,27.

Pernyataan pada indikator *utility* (kegunaan) item X.3 yang berisi kalimat pernyataan “Saya berbelanja tanpa berpikir panjang terlebih dahulu” sebanyak 11 responden menjawab setuju, 37 responden menjawab netral, 34 responden menjawab tidak setuju dan 11 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,48.

Pernyataan pada indikator *utility* (kegunaan) item X.4 yang berisi kalimat pernyataan “Sering berbelanja karena hobi” sebanyak 1 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 37 responden menjawab netral, 34 responden menjawab tidak setuju dan 9 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,41.

Adapun rekapitulasi indikator *utility* (kegunaan) berdasarkan item pernyataan X.1, X.2, X.3 dan X.4 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator *Utility* (Kegunaan)**

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata (Mean)
1.	X.1	2,69
2.	X.2	3,27
3.	X.3	3,48
4.	X.4	3,41
	Rata-Rata (Mean)	3,21

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dari jawaban responden tentang indikator *utility* (kegunaan) dapat dilihat dari 4 item pernyataan yang diuraikan, item pernyataan X.1 mendapatkan rata-rata 2,69 dan dikategorikan sedang. Kemudian dari item pernyataan X.2 mendapatkan rata-rata 3,27 dan dikategorikan sedang. Item pernyataan X.3 mendapatkan rata-rata 3,48 dan dikategorikan rendah. Dan item pernyataan X.4 mendapatkan rata-rata 3,41 dan dikategorikan rendah. Sehingga dapat disimpulkan pada indikator *utility* (kegunaan) mendapatkan penilaian rata-rata 3,21 dan masuk dalam kategori sedang.

b. Daya Beli

Pernyataan pada indikator daya beli terletak dalam item pernyataan nomor X.5 dan X.6. Berikut data tabel yang didapat dari indikator daya beli:

**Tabel 4. 3 Hasil Data Responden Sesuai Alternatif Jawaban pada Indikator Daya Beli**

Item Pernyataan	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	Total Pemilih Jawaban
X.5	Sering belanja <i>online</i> karena tergiur dengan promo (diskon, <i>cashback</i> , gratis ongkir, dll)	Sangat Setuju	1	8
		Setuju	2	28
		Netral	3	32
		Tidak Setuju	4	16
		Sangat Tidak Setuju	5	9
Rata-Rata (Mean)				2,89
X.6	Sering <i>top-up</i> untuk dompet digital (gopay, ovo,	Sangat Setuju	1	7
		Setuju	2	11
		Netral	3	37

	link aja)	Tidak Setuju	4	27
		Sangat Tidak Setuju	5	11
Rata-Rata (Mean)			3,26	

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Pernyataan pada indikator daya beli item X.5 yang berisi kalimat pernyataan “Sering belanja *online* karena tergiur dengan promo (diskon, *cashback*, gratis ongkir, dll)” sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju, 28 responden menjawab setuju, 32 responden menjawab netral, 16 responden menjawab tidak setuju dan 9 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 2,89.

Pernyataan pada indikator daya beli item X.6 yang berisi kalimat pernyataan “Sering *top-up* untuk dompet digital (gopay, ovo, link aja)” sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju, 11 responden menjawab setuju, 37 responden menjawab netral, 27 responden menjawab tidak setuju dan 11 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,26.

Adapun rekapitulasi indikator daya beli berdasarkan item pernyataan X.5 dan X.6 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator Daya Beli**

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata (Mean)
1.	X.5	2,89
2.	X.6	3,26
	Rata-Rata (Mean)	3,07

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dari jawaban responden tentang indikator daya beli dapat dilihat dari 2 pernyataan yang diuraikan, item pernyataan X.5 mendapatkan rata-rata 2,89 dan dikategorikan sedang. Kemudian dari item pernyataan X.6 mendapatkan rata-rata 3,26 dan dikategorikan sedang. Sehingga dapat disimpulkan pada indikator daya beli mendapatkan penilaian rata-rata 3,07 dan masuk dalam kategori sedang.

c. Kebutuhan Dasar

Pernyataan pada indikator kebutuhan dasar terletak dalam item pernyataan nomor X.7, X.8, X.9, dan X.10. Berikut data tabel yang didapat dari indikator kebutuhan dasar:

**Tabel 4. 5 Hasil Data Responden Sesuai Alternatif Jawaban pada Indikator Kebutuhan Dasar**

Item Pernyataan	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	Total Pemilih Jawaban
X.7	Uang saku yang didapatkan, habis sebelum waktunya	Sangat Setuju	1	3
		Setuju	2	17
		Netral	3	39
		Tidak Setuju	4	24
		Sangat Tidak Setuju	5	10
Rata-Rata (Mean)				3,23
X.8	Tidak tahu pasti kemana uang saku dihabiskan setiap bulannya	Sangat Setuju	1	1
		Setuju	2	17
		Netral	3	25
		Tidak Setuju	4	38
		Sangat Tidak Setuju	5	12
Rata-Rata (Mean)				3,46
X.9	Menghabiskan sebagian besar uang saku untuk membeli	Sangat Setuju	1	2
		Setuju	2	13
		Netral	3	33
		Tidak Setuju	4	36

	pakaian, aksesoris, dll	Sangat Tidak Setuju	5	9
	Rata-Rata (Mean)			3,40
X.10	Sering membeli barang atau aksesoris baru diluar kebutuhan	Sangat Setuju	1	-
		Setuju	2	15
		Netral	3	31
		Tidak Setuju	4	36
		Sangat Tidak Setuju	5	11
	Rata-Rata (Mean)			3,46

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Pernyataan pada indikator kebutuhan dasar item X.7 yang berisi kalimat pernyataan “Uang saku yang didapatkan, habis sebelum waktunya” sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 39 responden menjawab netral, 24 responden menjawab tidak setuju dan 10 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,23.

Pernyataan pada indikator kebutuhan dasar item X.8 yang berisi kalimat pernyataan “Tidak tahu pasti kemana uang saku dihabiskan setiap bulannya” sebanyak 1 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 25 responden menjawab netral, 38 responden menjawab tidak setuju dan 12 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,46.

Pernyataan pada indikator kebutuhan dasar item X.9 yang berisi kalimat pernyataan “Menghabiskan sebagian besar uang saku untuk membeli pakaian, aksesoris, dll” sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju, 13 responden menjawab

setuju, 33 responden menjawab netral, 36 responden menjawab tidak setuju dan 9 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,40.

Pernyataan pada indikator kebutuhan dasar item X.10 yang berisi kalimat pernyataan “Sering membeli barang atau aksesoris baru diluar kebutuhan” sebanyak 15 responden menjawab setuju, 31 responden menjawab netral, 36 responden menjawab tidak setuju dan 11 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,46.

Adapun rekapitulasi indikator kebutuhan dasar berdasarkan item pernyataan X.7, X.8, X.9 dan X.10 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator Kebutuhan Dasar**

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata (Mean)
1.	X.7	3,23
2.	X.8	3,46
3.	X.9	3,40
4.	X.10	3,46
	Rata-Rata (Mean)	3,38

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dari jawaban responden tentang indikator kebutuhan dasar dapat dilihat dari 4 item pernyataan yang diuraikan, item pernyataan X.7 mendapatkan rata-rata 3,23 dan dikategorikan sedang. Kemudian dari item pernyataan X.8 mendapatkan rata-rata 3,46 dan dikategorikan rendah. Item pernyataan X.9 mendapatkan rata-rata 3,40 dan dikategorikan

sedang. Dan item pernyataan X.10 mendapatkan rata-rata 3,46 dan dikategorikan rendah. Sehingga dapat disimpulkan pada indikator kebutuhan dasar mendapatkan penilaian rata-rata 3,38 dan masuk dalam kategori sedang.

d. *Lifestyle* (Gaya Hidup)

Pernyataan pada indikator *lifestyle* (gaya hidup) terletak dalam item pernyataan nomor X.11, X.12, dan X.3. Berikut data tabel yang didapat dari indikator *lifestyle* (gaya hidup):

**Tabel 4. 7 Hasil Data Responden Sesuai Alternatif Jawaban pada Indikator *Lifestyle* (Gaya Hidup)**

Item Pernyataan	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	Total Pemilih Jawaban
X.11	Sering membeli barang kekinian agar tidak ketinggalan zaman	Sangat Setuju	1	-
		Setuju	2	12
		Netral	3	31
		Tidak Setuju	4	38
		Sangat Tidak Setuju	5	12
Rata-Rata (Mean)				3,54
X.12	Sering membeli barang kekinian meskipun sebelumnya sudah memiliki banyak barang serupa	Sangat Setuju	1	-
		Setuju	2	5
		Netral	3	29
		Tidak Setuju	4	44
		Sangat Tidak Setuju	5	15
Rata-Rata (Mean)				3,74
X.13	Sering membeli makanan atau minuman yang sedang populer	Sangat Setuju	1	8
		Setuju	2	18
		Netral	3	39
		Tidak Setuju	4	19
		Sangat Tidak Setuju	5	9
Rata-Rata (Mean)				3,03

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Pernyataan pada indikator *lifestyle* (gaya hidup) item X.11 yang berisi kalimat pernyataan “Sering membeli barang kekinian agar tidak ketinggalan zaman” sebanyak 12 responden menjawab setuju, 31 responden menjawab netral, 38 responden menjawab tidak setuju dan 12 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,54.

Pernyataan pada indikator *lifestyle* (gaya hidup) item X.12 yang berisi kalimat pernyataan “Sering membeli barang kekinian meskipun sebelumnya sudah memiliki banyak barang serupa” sebanyak 5 responden menjawab setuju, 29 responden menjawab netral, 44 responden menjawab tidak setuju dan 15 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,74.

Pernyataan pada indikator *lifestyle* (gaya hidup) item X.13 yang berisi kalimat pernyataan “Sering membeli makanan atau minuman yang sedang populer” sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju, 18 responden menjawab setuju, 39 responden menjawab netral, 19 responden menjawab tidak setuju dan 9 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,03.

Adapun rekapitulasi indikator *lifestyle* (gaya hidup) berdasarkan item pernyataan X.11, X.12, dan X.13 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator *Lifestyle* (Gaya Hidup)**

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata (Mean)
1.	X.11	3,54
2.	X.12	3,74
3.	X.13	3,03
	Rata-Rata (Mean)	3,43

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dari jawaban responden tentang indikator *lifestyle* (gaya hidup) dapat dilihat dari 3 item pernyataan yang diuraikan, item pernyataan X.11 mendapatkan rata-rata 3,54 dan dikategorikan rendah. Kemudian dari item pernyataan X.12 mendapatkan rata-rata 3,74 dan dikategorikan rendah. Dan item pernyataan X.13 mendapatkan rata-rata 3,03 dan dikategorikan sedang. Sehingga dapat disimpulkan pada indikator *lifestyle* (gaya hidup) mendapatkan penilaian rata-rata 3,43 dan masuk dalam kategori rendah.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pernyataan pada indikator *latte factor* dan mencari rata-rata tiap indikator *latte factor*. Berikut rekapitulasi hasil dari kuesioner penelitian pada variabel *latte factor*:

**Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel *Latte Factor* (X)**

Indikator	Item	Skor Jawaban					Total	Mean	Kategori	Variabel
		SS	S	N	TS	STS				
<i>Utility</i> (Kegunaan)	X.1	7	37	32	12	5	250	2,69	Sedang	3,29
	X.2	-	18	37	33	5	304	3,27	Sedang	
	X.3	-	11	37	34	11	324	3,48	Rendah	
	X.4	1	12	37	34	9	317	3,41	Rendah	
Daya Beli	X.5	8	28	32	16	9	269	2,89	Sedang	
	X.6	7	11	37	27	11	303	3,26	Sedang	

Kebutuhan Dasar	X.7	3	17	39	24	10	300	3,23	Sedang
	X.8	1	17	25	38	12	322	3,46	Rendah
	X.9	2	13	33	36	9	316	3,40	Sedang
	X.10	-	15	31	36	11	322	3,46	Rendah
Life Style (Gaya Hidup)	X.11	-	12	31	38	12	329	3,54	Rendah
	X.12	-	5	29	44	15	348	3,74	Rendah
	X.13	8	18	39	19	9	282	3,03	Sedang
Total							3986		

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang tercantum pada tabel diatas akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil rata-rata item X.1 masuk dalam kategori sedang dengan skor 2,69. Artinya rata-rata responden ada yang berbelanja berdasarkan keinginan dan ada juga yang berbelanja tidak berdasarkan keinginan.
- 2) Hasil rata-rata item X.2 masuk dalam kategori sedang dengan skor 3,27. Artinya rata-rata responden ada yang berbelanja tanpa direncanakan sebelumnya namun ada juga yang berbelanja direncanakan sebelumnya.
- 3) Hasil rata-rata item X.3 masuk dalam kategori rendah dengan skor 3,48. Artinya rata-rata responden tidak setuju ketika berbelanja tanpa berpikir panjang terlebih dahulu.
- 4) Hasil rata-rata item X.4 masuk dalam kategori rendah dengan skor 3,41. Artinya rata-rata responden berbelanja bukan karena hobi.
- 5) Hasil rata-rata item X.5 masuk dalam kategori sedang dengan skor 2,89. Artinya rata-rata responden ketika berbelanja *online*

ada yang tergiur karena promo (diskon, *cashback*, gartis ongkir, dll) namun ada juga yang tidak.

- 6) Hasil rata-rata item X.6 masuk dalam kategori sedang dengan skor 3,26. Artinya rata-rata responden ada yang sering *top-up* untuk dompet digital seperti gopay, ovo, link aja, namun ada juga yang tidak.
- 7) Hasil rata-rata item X.7 masuk dalam kategori sedang dengan skor 3,23. Artinya rata-rata uang saku baik itu uang bulanan atau pun gaji yang responden dapatkan, ada yang habis sebelum waktunya, namun ada juga yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.
- 8) Hasil rata-rata item X.8 masuk dalam kategori rendah dengan skor 3,46. Artinya rata-rata responden mengetahui dengan pasti kemana uang saku dihabiskan setiap bulannya.
- 9) Hasil rata-rata item X.9 masuk dalam kategori sedang dengan skor 3,40. Artinya rata-rata responden ada yang menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk membeli pakaian, aksesoris dan lain-lain, namun ada juga yang tidak.
- 10) Hasil rata-rata item X.10 masuk dalam kategori rendah dengan skor 3,46. Artinya rata-rata responden membeli barang atau aksesoris baru sesuai dengan kebutuhan.

11) Hasil rata-rata item X.11 masuk dalam kategori rendah dengan skor 3,54. Artinya rata-rata responden tidak membeli barang yang kekinian agar tidak ketinggalan zaman.

12) Hasil rata-rata item X.12 masuk dalam kategori rendah dengan skor 3,74. Artinya rata-rata responden tidak membeli barang kekinian meskipun sebelumnya sudah memiliki banyak barang serupa.

13) Hasil rata-rata item X.13 masuk dalam kategori sedang dengan skor 3,03. Artinya rata-rata responden ada yang sering membeli makanan atau minuman yang sedang populer namun ada juga yang tidak.

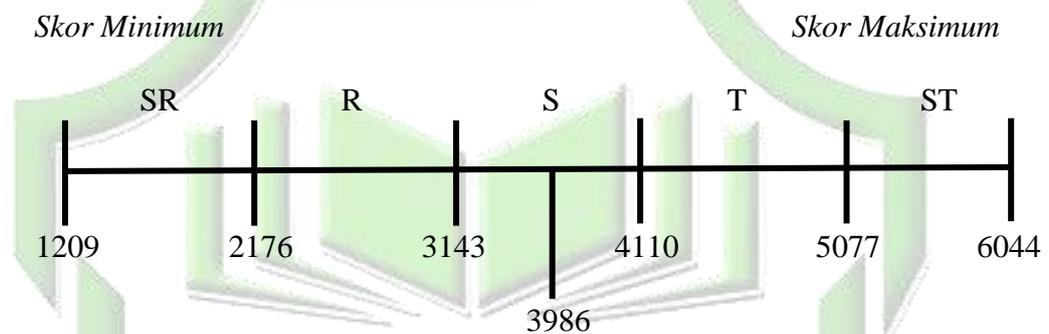
Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, rata-rata skor responden pada variabel manajemen keuangan terletak pada rentang skala 2,69 sampai 3,74 yaitu 3,29 masuk dalam kategori sedang.

Untuk menyajikan garis kontinum (interval) yang menunjukkan kategori Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST), untuk 13 item pernyataan variabel X dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor minimum} \times \text{jumlah} \\ &\quad \text{pernyataan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 13 \times 93 \\ &= 1209 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor maksimum} \times \text{jumlah} \\ &\quad \text{pernyataan} \times \text{jumlah responden} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 5 \times 13 \times 93 \\
 &= 6045 \\
 \text{Interval} &= \text{Nilai indeks minimum} - \text{nilai indeks maksimum} \\
 &= 6045 - 1209 \\
 &= 4836 \\
 \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} : \text{Jumlah Jenjang} \\
 &= 4836 : 5 \\
 &= 967
 \end{aligned}$$



**Gambar 4. 1** Garis Kontinum Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa variabel X *latte factor* memperoleh nilai sebesar 3986 yang terletak diantara 3143 dan 4110 dengan demikian berada pada garis interval yang berkategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *latte factor* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya tergolong sedang.

## 2. Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Variabel manajemen diukur menggunakan 4 indikator yaitu *consumption*, *cash-flow management*, *saving and investment* dan *credit management* yang diuraikan dalam 14 item pernyataan. Penomoran 14 item pernyataan yang diberi simbol Y, dengan demikian dalam perhitungan hasil instrumen penelitian variabel manajemen keuangan dilakukan penulisan pernyataan berupa Y.1 sampai Y.14. Peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian variabel manajemen keuangan pada masing-masing indikator.

### a. *Consumption*

Pernyataan pada indikator *consumption* terletak dalam item pernyataan nomor Y.5 dan Y.7. Berikut data tabel yang didapat dari indikator *consumption*:

**Tabel 4. 10 Hasil Data Responden Sesuai Alternatif Jawaban pada Indikator *Consumption***

Item Pernyataan	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	Total Pemilih Jawaban
Y.5	Berusaha membuat pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan	Sangat Tidak Setuju	1	1
		Tidak Setuju	2	3
		Netral	3	8
		Setuju	4	39
		Sangat Setuju	5	42
Rata-Rata (Mean)				4,27
Y.7	Hanya membeli sesuatu yang dibutuhkan dan bermanfaat	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	5
		Netral	3	25

		Setuju	4	34
		Sangat Setuju	5	29
	Rata-Rata (Mean)			3,94

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Pernyataan pada indikator *consumption* item Y.5 yang berisi kalimat pernyataan “Berusaha membuat pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan” sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 8 responden menjawab netral, 39 responden menjawab setuju dan 42 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 4,27.

Pernyataan pada indikator *consumption* item Y.7 yang berisi kalimat pernyataan “Hanya membeli sesuatu yang dibutuhkan dan bermanfaat” sebanyak 5 responden menjawab tidak setuju, 25 responden menjawab netral, 34 responden menjawab setuju dan 29 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,94.

Adapun rekapitulasi indikator *consumption* berdasarkan item pernyataan Y.5, dan Y.7 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator *Consumption***

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata (Mean)
1.	Y.5	4,27
2.	Y.7	3,94
	Rata-Rata (Mean)	4,10

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dari jawaban responden tentang indikator *consumption* dapat dilihat dari 2 item

pernyataan yang diuraikan, item pernyataan Y.5 mendapatkan rata-rata 4,27 dan dikategorikan sangat tinggi. Kemudian dari item pernyataan Y.7 mendapatkan rata-rata 3,94 dan dikategorikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan pada indikator *consumption* mendapatkan penilaian rata-rata 4,10 dan masuk dalam kategori tinggi.

*b. Cash-Flow Management*

Pernyataan pada indikator *cash-flow management* terletak dalam item pernyataan nomor Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.6, Y.8 dan Y.9. Berikut data tabel yang didapat dari indikator *cash-flow management*:

**Tabel 4. 12 Hasil Data Responden Sesuai Alternatif Jawaban pada Indikator *Cash-Flow Management***

Item Pernyataan	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	Total Pemilih Jawaban
Y.1	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja bulanan	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	-
		Netral	3	15
		Setuju	4	47
		Sangat Setuju	5	31
Rata-Rata (Mean)				4,17
Y.2	Pengeluaran yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang dibuat sebelumnya	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	6
		Netral	3	36
		Setuju	4	42
		Sangat Setuju	5	9
Rata-Rata (Mean)				3,58
Y.3	Rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	6
		Netral	3	45

		Setuju	4	29
		Sangat Setuju	5	13
		Rata-Rata (Mean)		3,53
Y.4	Uang saku yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan	Sangat Tidak Setuju	1	3
		Tidak Setuju	2	10
		Netral	3	35
		Setuju	4	38
		Sangat Setuju	5	7
		Rata-Rata (Mean)		3,39
Y.6	Memeriksa kembali struk belanjaan setelah melakukan transaksi	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	4
		Netral	3	14
		Setuju	4	32
		Sangat Setuju	5	43
		Rata-Rata (Mean)		4,23
Y.8	Tepat waktu dalam membayar tagihan UKT (Uang Kuliah Tunggal), kos-kosan dan pengeluaran lainnya	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	3
		Netral	3	15
		Setuju	4	42
		Sangat Setuju	5	33
		Rata-Rata (Mean)		4,13
Y.9	Mengeluarkan uang untuk infaq dan sedekah setiap bulannya	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	-
		Netral	3	21
		Setuju	4	39
		Sangat Setuju	5	33
		Rata-Rata (Mean)		4,13

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Pernyataan pada indikator *cash-flow management* item Y.1 yang berisi kalimat pernyataan “Membuat anggaran pengeluaran dan belanja bulanan” sebanyak 15 responden menjawab netral, 47 responden menjawab setuju dan 31 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 4,17.

Pernyataan pada indikator *cash-flow management* item Y.2 yang berisi kalimat pernyataan “Pengeluaran yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang dibuat sebelumnya” sebanyak 6 responden menjawab tidak setuju, 36 responden menjawab netral, 42 responden menjawab setuju dan 9 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,58.

Pernyataan pada indikator *cash-flow management* item Y.3 yang berisi kalimat pernyataan “Rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran” sebanyak 6 responden menjawab tidak setuju, 45 responden menjawab netral, 29 responden menjawab setuju dan 13 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,53.

Pernyataan pada indikator *cash-flow management* item Y.4 yang berisi kalimat pernyataan “Uang saku yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan” sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju, 10 responden menjawab tidak setuju, 35 responden menjawab netral, 38 responden menjawab setuju dan 7 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,39.

Pernyataan pada indikator *cash-flow management* item Y.6 yang berisi kalimat pernyataan “Memeriksa kembali struk belanjaan setelah melakukan transaksi” sebanyak 4 responden menjawab tidak setuju, 14 responden menjawab netral, 32

responden menjawab setuju dan 43 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 4,23.

Pernyataan pada indikator *cash-flow management* item Y.8 yang berisi kalimat pernyataan “Tepat waktu dalam membayar tagihan UKT (Uang Kuliah Tunggal), kos-kosan dan pengeluaran lainnya” sebanyak 3 responden menjawab tidak setuju, 15 responden menjawab netral, 42 responden menjawab setuju dan 33 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 4,13.

Pernyataan pada indikator *cash-flow management* item Y.9 yang berisi kalimat pernyataan “Mengeluarkan uang untuk infaq dan sedekah setiap bulannya” sebanyak 21 responden menjawab netral, 39 responden menjawab setuju dan 33 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 4,13.

Adapun rekapitulasi indikator *cash-flow management* berdasarkan item pernyataan Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.6, Y.8 dan Y.9 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator *Cash-Flow Management***

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata (Mean)
1.	Y.1	4,17
2.	Y.2	3,58
3.	Y.3	3,53
4.	Y.4	3,39
5.	Y.6	4,23
6.	Y.8	4,13
7.	Y.9	4,13
	Rata-Rata (Mean)	3,88

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dari jawaban responden tentang indikator *cash-flow management* dapat dilihat dari 7 item pernyataan yang diuraikan, item pernyataan Y.1 mendapatkan rata-rata 4,17 dan dikategorikan sangat tinggi. Kemudian dari item pernyataan Y.2 mendapatkan rata-rata 3,58 dan dikategorikan tinggi. Item pernyataan Y.3 mendapatkan rata-rata 3,53 dan dikategorikan sangat tinggi. item pernyataan Y.4 mendapatkan rata-rata 3,39 dan dikategorikan sedang. Item pernyataan Y.6 mendapatkan rata-rata 4,23 dan dikategorikan sangat tinggi. Item pernyataan Y.8 mendapatkan rata-rata 4,13 dan dikategorikan tinggi Dan item pernyataan Y.9 mendapatkan rata-rata 4,13 dan dikategorikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan pada indikator *cash-flow management* mendapatkan penilaian rata-rata 3,88 dan masuk dalam kategori tinggi.

c. *Saving and Investment*

Pernyataan pada indikator *saving and investment* terletak dalam item pernyataan nomor Y.10, Y.11 dan Y.12. Berikut data tabel yang didapat dari indikator *saving and investment*:

**Tabel 4. 14 Hasil Data Responden Sesuai Alternatif Jawaban pada Indikator *Saving and Investment***

Item Pernyataan	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	Total Pemilih Jawaban
Y.10	Menyisihkan uang untuk ditabung	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	2
		Netral	3	21
		Setuju	4	37

		Sangat Setuju	5	33
		Rata-Rata (Mean)		4,09
Y.11	Menyisihkan uang untuk biaya tak terduga	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	6
		Netral	3	29
		Setuju	4	32
		Sangat Setuju	5	26
		Rata-Rata (Mean)		3,84
Y.12	Menyisihkan uang untuk investasi dimasa yang akan datang	Sangat Tidak Setuju	1	1
		Tidak Setuju	2	2
		Netral	3	33
		Setuju	4	38
		Sangat Setuju	5	19
		Rata-Rata (Mean)		3,77

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Pernyataan pada indikator *saving and investment* item Y.10 yang berisi kalimat pernyataan “Menyisihkan uang untuk ditabung” sebanyak 2 responden menjawab tidak setuju, 21 responden menjawab netral, 37 responden menjawab setuju dan 33 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 4,09.

Pernyataan pada indikator *saving and investment* item Y.11 yang berisi kalimat pernyataan “Menyisihkan uang untuk biaya tak terduga” sebanyak 6 responden menjawab tidak setuju, 29 responden menjawab netral, 32 responden menjawab setuju dan 26 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,84.

Pernyataan pada indikator *saving and investment* item Y.12 yang berisi kalimat pernyataan “Menyisihkan uang untuk

investasi dimasa yang akan datang” sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 2 responden menjawab tidak setuju, 33 responden menjawab netral, 38 responden menjawab setuju dan 19 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 3,77.

Adapun rekapitulasi indikator *saving and investment* berdasarkan item pernyataan Y.10, Y.11, dan Y.12 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 15 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator *Saving and Investment***

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata (Mean)
1.	Y.10	4,09
2.	Y.11	3,84
3.	Y.12	3,77
	Rata-Rata (Mean)	3,90

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dari jawaban responden tentang indikator *saving and investment* dapat dilihat dari 3 item pernyataan yang diuraikan, item pernyataan Y.10 mendapatkan rata-rata 4,09 dan dikategorikan tinggi. Kemudian dari item pernyataan Y.11 mendapatkan rata-rata 3,84 dan dikategorikan tinggi. Dan item pernyataan Y.12 mendapatkan rata-rata 3,77 dan dikategorikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan pada indikator *saving and investment* mendapatkan penilaian rata-rata 3,90 dan masuk dalam kategori tinggi.

d. *Credit Management*

Pernyataan pada indikator *credit management* terletak dalam item pernyataan nomor Y.13 dan Y.14. Berikut data tabel yang didapat dari indikator *credit management*:

**Tabel 4. 16 Hasil Data Responden Sesuai dengan Alternatif Jawaban pada Indikator *Credit Management***

Item Pernyataan	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	Total Pemilih Jawaban
Y.13	Menghindari melakukan pinjaman/hutang kecuali dalam keadaan darurat/mendesak	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	1
		Netral	3	21
		Setuju	4	33
		Sangat Setuju	5	38
Rata-Rata (Mean)				4,16
Y.14	Membayar pinjaman/hutang tepat waktu sesuai perjanjian yang telah disepakati	Sangat Tidak Setuju	1	-
		Tidak Setuju	2	-
		Netral	3	11
		Setuju	4	41
		Sangat Setuju	5	41
Rata-Rata (Mean)				4,32

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Pernyataan pada indikator *credit management* item Y.13 yang berisi kalimat pernyataan “Menghindari melakukan pinjaman/hutang kecuali dalam keadaan darurat/mendesak” sebanyak 1 responden menjawab tidak setuju, 21 responden menjawab netral, 33 responden menjawab setuju dan 38 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 4,16.

Pernyataan pada indikator *credit management* item Y.14 yang berisi kalimat pernyataan “Membayar pinjaman/hutang tepat waktu sesuai perjanjian yang telah disepakati” sebanyak 11 responden menjawab netral, 41 responden menjawab setuju dan 41 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata (mean) yaitu 4,32.

Adapun rekapitulasi indikator *credit management* berdasarkan item pernyataan Y.13 dan Y.14 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 17 Hasil Rata-Rata (Mean) pada Indikator *Credit Management***

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata (Mean)
1.	Y.13	4,16
2.	Y.14	4,32
	Rata-Rata (Mean)	4,24

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dari jawaban responden tentang indikator *credit management* dapat dilihat dari 2 item pernyataan yang diuraikan, item pernyataan Y.13 mendapatkan rata-rata 4,16 dan dikategorikan tinggi. Kemudian dari item pernyataan Y.14 mendapatkan rata-rata 4,32 dan dikategorikan sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan pada indikator *credit management* mendapatkan penilaian rata-rata 4,24 dan masuk dalam kategori sangat tinggi.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pernyataan pada indikator manajemen

keuangan dan mencari rata-rata tiap indikator dari manajemen keuangan. Berikut rekapitulasi hasil dari kuesioner penelitian pada variabel manajemen keuangan:

**Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi item-item variabel Manajemen Keuangan (Y)**

Indikator	Item	Skor Jawaban					Total	Mean	Kategori	Variabel
		STS	TS	N	S	SS				
<i>Consumption</i>	Y.5	1	3	8	39	42	397	4,27	SangatTinggi	3,96
	Y.7	-	5	25	34	29	366	3,94	Tinggi	
<i>Cash-Flow Management</i>	Y.1	-	-	15	47	31	388	4,17	Tinggi	
	Y.2	-	6	36	42	9	333	3,58	Tinggi	
	Y.3	-	6	45	29	13	326	3,53	Tinggi	
	Y.4	3	10	35	38	7	315	3,39	Sedang	
	Y.6	-	4	14	32	43	393	4,23	SangatTinggi	
	Y.8	-	3	15	42	33	384	4,13	Tinggi	
	Y.9	-	-	21	39	33	384	4,13	Tinggi	
<i>Saving and Investment</i>	Y.10	-	2	21	37	33	380	4,09	Tinggi	
	Y.11	-	6	29	32	26	357	3,84	Tinggi	
	Y.12	1	2	33	38	19	351	3,77	Tinggi	
<i>Credit Management</i>	Y.13	-	1	21	33	38	387	4,16	Tinggi	
	Y.14	-	-	11	41	41	402	4,32	SangatTinggi	
Total							5163			

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang tercantum pada tabel diatas akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil rata-rata item Y.5 masuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 4,27. Artinya rata-rata responden berusaha membuat pengeluarannya lebih kecil daripada pemasukannya.
- 2) Hasil rata-rata item Y.6 masuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 4,23. Artinya rata-rata responden dalam setiap transaksi selalu memeriksa struk belanjanya.

- 3) Hasil rata-rata item Y.1 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 4,17. Artinya rata-rata responden dalam setiap bulanya membuat anggaran pengeluaran dan juga anggaran belanja.
- 4) Hasil rata-rata item Y.2 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,58. Artinya rata-rata pengeluaran responden yang dikeluarkan setiap bulannya sesuai dengan anggaran yang dibuat sebelumnya.
- 5) Hasil rata-rata item Y.3 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,53. Artinya rata-rata responden rutin mencatat pemasukan dan pengeluarannya.
- 6) Hasil rata-rata item Y.4 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,39. Artinya rata-rata uang saku baik itu uang bulanan atau gaji yang didapat responden cukup dalam memenuhi kebutuhannya.
- 7) Hasil rata-rata item Y.7 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,94. Artinya rata-rata responden ketika ingin membeli suatu barang ataupun jasa haruslah bermanfaat bagi dirinya dan memang dibutuhkannya.
- 8) Hasil rata-rata item Y.8 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 4,13. Artinya rata-rata responden tepat waktu dalam membayar tagihan-tagihan baik itu UKT (uang kuliah tunggal), kos-kosan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

- 9) Hasil rata-rata item Y.9 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 4,13. Artinya rata-rata responden dalam setiap bulannya mengeluarkan pendapatan baik itu uang saku atau gaji yang didapatkan untuk infaq dan sedekah.
- 10) Hasil rata-rata item Y.10 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 4,09. Artinya rata-rata responden dalam setiap bulannya menyisihkan sedikit pendapatan baik itu uang saku atau gaji yang didapatkan untuk ditabung.
- 11) Hasil rata-rata item Y.11 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,84. Artinya rata-rata responden dalam setiap bulannya menyisihkan sedikit pendapatan baik itu uang saku atau gaji yang didapatkan untuk biaya tak terduga.
- 12) Hasil rata-rata item Y.12 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,77. Artinya rata-rata responden dalam setiap bulannya menyisihkan sedikit pendapatan baik itu uang saku atau gaji yang didapatkan untuk investasi dimasa yang akan datang.
- 13) Hasil rata-rata item Y.13 masuk dalam kategori tinggi dengan skor 4,16. Artinya rata-rata responden setuju untuk menghindari melakukan pinjaman/hutang kecuali dalam keadaan darurat/mendesak.
- 14) Hasil rata-rata item Y.14 masuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 4,32. Artinya rata-rata responden ketika melakukan pinjaman/hutang mereka membayar pinjaman

tersebut tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan pada tabel diatas, rata-rata skor responden pada variabel manajemen keuangan terletak pada rentang skala 3,39 sampai 4,42 yaitu 3,96 masuk dalam kategori tinggi.

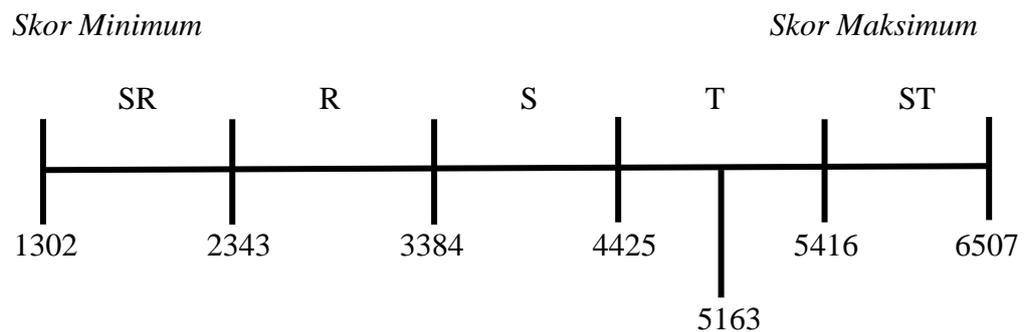
Untuk menyajikan garis kontinum (interval) yang menunjukkan kategori Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST), untuk 14 item pernyataan variabel Y dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor minimum} \times \text{jumlah} \\ &\quad \text{pernyataan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 14 \times 93 \\ &= 1302 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor maksimum} \times \text{jumlah} \\ &\quad \text{pernyataan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 14 \times 93 \\ &= 6510 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{Nilai indeks minimum} - \text{nilai} \\ &\quad \text{indeks maksimum} \\ &= 6510 - 1302 \\ &= 5208 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} : \text{Jumlah Jenjang} \\ &= 5208 : 5 \\ &= 1042 \end{aligned}$$



**Gambar 4. 2 Garis Kontinum Variabel Y**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel Y manajemen keuangan memperoleh nilai total sebesar 5163 yang terletak diantara 4425 dan 5416 dengan demikian berada pada garis interval yang berkategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya tergolong tinggi.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Statistik inferensial adalah bagian dari statistika yang membahas cara melakukan analisis data, menaksir data, meramalkan dan menarik kesimpulan terhadap data, fenomena, persoalan yang lebih luas atau populasi berdasarkan sebagian data (sampel) yang diambil secara acak dari populasi.

### **1. Uji Kualitas Data**

Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah disusun tersebut valid/sahih sedangkan reliabilitas

bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

#### a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Perhitungan dalam menguji validitas instrumen dilakukan dengan program SPSS versi 25. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika taraf signifikan =  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya instrumen valid. Jika taraf signifikan =  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya instrumen tidak valid.<sup>91</sup> Apabila uji coba instrumen memperoleh hasil yang valid maka data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian. Berikut ini hasil yang diberikan kepada 93 responden dengan memberikan 27 butir pernyataan yang dibagi menjadi 2 variabel yaitu variabel manajemen keuangan 14 item pernyataan dan variabel *latte factor* 13 item pernyataan. Hasil uji validitas instrumen uji coba disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 19 Tabel Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Manajemen Keuangan	1	0,619	0,000	Valid
	2	0,551	0,000	Valid
	3	0,588	0,000	Valid
	4	0,325	0,001	Valid
	5	0,542	0,000	Valid
	6	0,526	0,000	Valid
	7	0,604	0,000	Valid
	8	0,437	0,000	Valid
	9	0,679	0,000	Valid

<sup>91</sup> Victor Trimanjaya Hulu, Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Data Statistik, ...*, h. 57

	10	0,728	0,000	Valid
	11	0,754	0,000	Valid
	12	0,609	0,000	Valid
	13	0,512	0,000	Valid
	14	0,622	0,000	Valid
<i>Latte Factor</i>	1	0,457	0,000	Valid
	2	0,585	0,000	Valid
	3	0,678	0,000	Valid
	4	0,680	0,000	Valid
	5	0,760	0,000	Valid
	6	0,536	0,000	Valid
	7	0,614	0,000	Valid
	8	0,732	0,000	Valid
	9	0,746	0,000	Valid
	10	0,722	0,000	Valid
	11	0,702	0,000	Valid
	12	0,771	0,000	Valid
	13	0,593	0,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diperoleh data yang menyatakan bahwa 27 item pernyataan yang diberikan kepada 93 responden ditentukan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 yang berarti bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 25. Uji reliabilitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka pernyataan reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka pernyataan tidak reliabel.<sup>92</sup> Berikut ini hasil yang diberikan kepada 93 responden dengan memberikan 27 butir pernyataan yang dibagi

<sup>92</sup>*Ibid*, h. 58.

menjadi 2 variabel yaitu variabel manajemen keuangan 14 item pernyataan dan variabel *latte factor* 13 item pernyataan.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 20 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Kriteria <i>cronbach</i>	Keterangan
Manajemen Keuangan	0,844	0,60	Reliabel
<i>Latte Factor</i>	0,888	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang terdapat pada tabel 4.20, diketahui nilai *cronbach alpha* untuk manajemen keuangan sebesar 0,844 dan *latte factor* sebesar 0,888. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua item tersebut reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60 sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

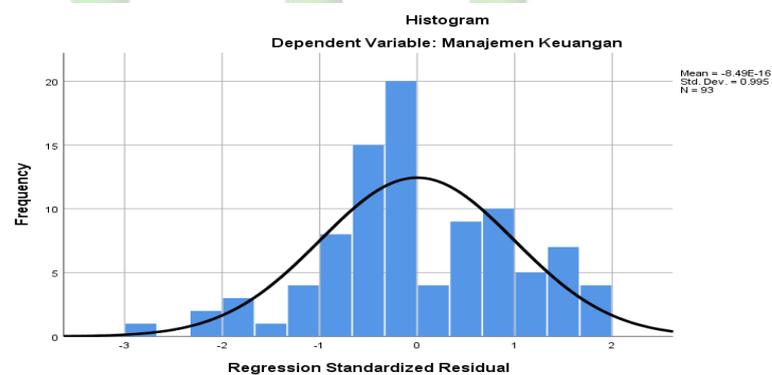
Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Metode yang

lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot dan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Normalitas dengan menggunakan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>93</sup>

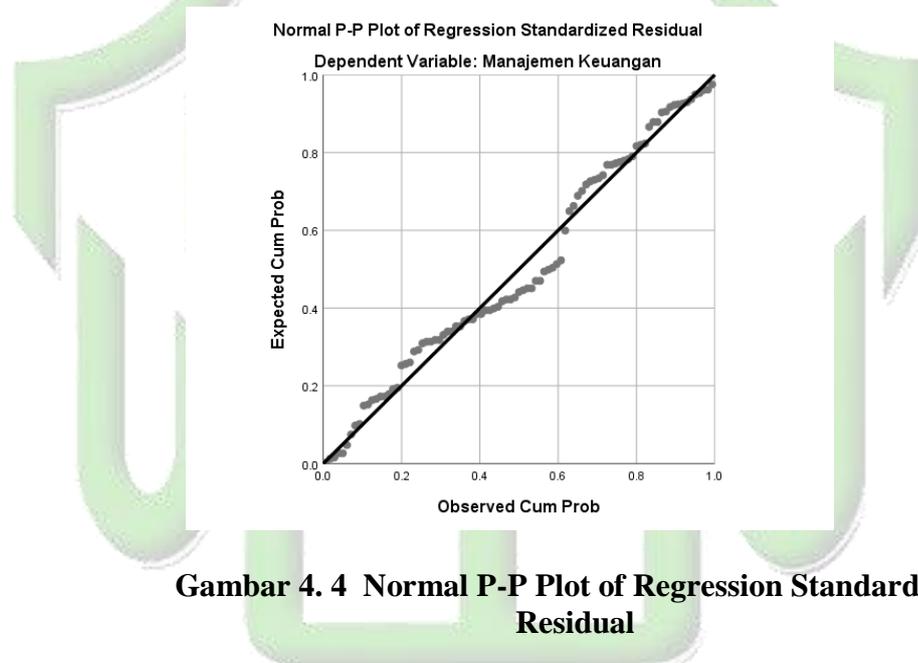
Adapun hasil pengujian SPSS, grafik histogram dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. 3 Histogram**

<sup>93</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis, ...*, h. 163.

Pada gambar dapat dilihat grafik histogram mengikuti arah garis histogramnya dan membentuk lonceng hamper sempurna, maka data berdistribusi normal. Namun hanya dengan melihat grafik histogram saja tidak dapat dijadikan patokan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data apalagi dengan jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.4 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Pada grafik *normal probability plot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Pengujian normalitas selanjutnya menggunakan teknik statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dari SPSS versi

25. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah apabila nilai probabilitas  $>0,05$  maka sebaran dinyatakan normal dan apabila nilai probabilitas  $<0,05$  maka sebaran dinyatakan tidak normal.<sup>94</sup> Hasil uji normalitas data disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 21 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.88299213
Most Extreme Differences	Absolute		.090
	Positive		.090
	Negative		-.061
Test Statistic			.090
Asymp. Sig. (2-tailed)			.061 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.417 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.404
		Upper Bound	.430

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji normalitas data variabel manajemen keuangan dan *latte factor*, nilai Monte Carlo Sig. (2-Sig.tailed) sebesar 0,417. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal karena memiliki nilai probabilitas  $>0,05$  dan hasilnya konsisten dengan uji grafik yang

<sup>94</sup>*Ibid*, h. 30.

dilakukan sebelumnya, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antar masing-masing variabel penelitian. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25, dasar pengambilan keputusannya jika nilai Sig. deviation from linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya jika nilai Sig. deviation from linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>95</sup> Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 22 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen Keuangan * Latte Factor	Between Groups	(Combined)	1574.511	30	52.484	1.375	.145
		Linearity	757.035	1	757.035	19.833	.000
		Deviation from Linearity	817.476	29	28.189	.738	.813
	Within Groups		2366.607	62	38.171		
	Total		3941.118	92			

Data diolah oleh peneliti tahun 2021.

Hasil uji linearitas antara manajemen keuangan dengan *latte factor* diperoleh nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,813, maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen keuangan

<sup>95</sup> Sigih Santoso, *Statistik Multivariat, ...*, h. 52.

memiliki hubungan dengan variabel *latte factor* karena memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ . Dengan demikian diperjelas bahwa model yang digunakan sudah tepat karena terjadi linearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>96</sup> Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan uji run test, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari  $<0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari  $>0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 23 Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.87305
Cases < Test Value	46
Cases $\geq$ Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	48
Z	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.916

Data diolah oleh peneliti tahun 2021.

<sup>96</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis,...*, h. 111.

Hasil uji autokorelasi antara manajemen keuangan dengan *latte factor* diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,916. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ . Sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

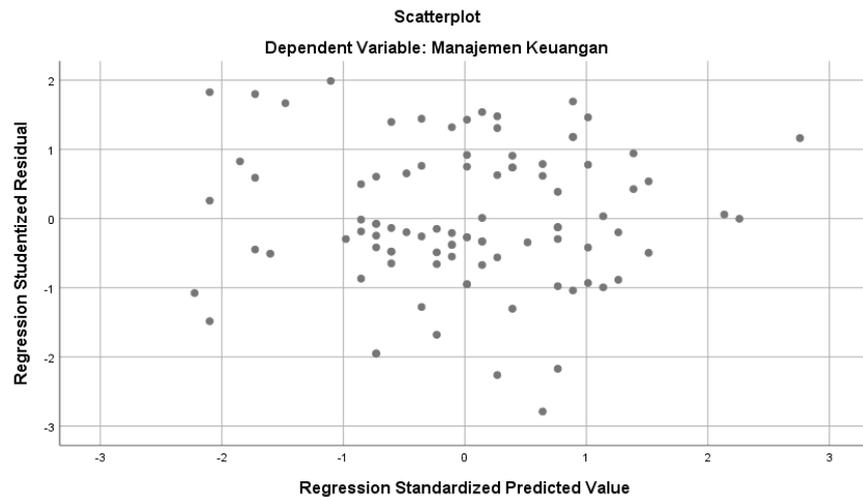
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan ketidaksamaan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan sama dengan pengamatan lain, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>97</sup> Dasar analisis penelitian data heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>97</sup>*Ibid*, h. 137.

Untuk menguji heteroskedastisitas bisa dengan melihat grafik Scatterplot. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan grafik Scatterplot:



**Gambar 4.5 Scatterplot**

Dari gambar grafik Scatterplot yang disajikan terlihat titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi manajemen keuangan, berdasarkan masukan variabel independennya.<sup>98</sup>

Pengujian heteroskedastisitas selanjutnya menggunakan metode Glejser, pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka

<sup>98</sup>*Ibid*, h. 139.

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>99</sup> Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 24 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.280	1.994		3.150	.002
	Latte Factor	-.037	.046	-.085	-.811	.420

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai Sig sebesar 0,420. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ .

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu *latte factor* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu manajemen keuangan. Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *latte factor* terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Berdasarkan analisis dengan program SPSS versi 25 diperoleh hasil regresi sederhana pada tabel berikut:

<sup>99</sup>*Ibid*, h. 142.

**Tabel 4. 25 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.225	3.349		12.012	.000
	Latte Factor	.357	.077	.438	4.651	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 40,481, sedang nilai *latte factor* (b/kofisien regresi) sebesar 0,357, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40,481 + 0,357X$$

Keterangan:

Y = Manajemen Keuangan

X = *Latte Factor*

a, b = Konstanta

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

Koefisien regresi X sebesar 0,357 jika *latte factor* (X) mengalami kenaikan nilai 1%, maka nilai manajemen keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,357. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Yang dimaksud dengan positif artinya semakin tinggi nilai variabel X maka semakin tinggi pula nilai variabel Y, sebaliknya semakin rendah nilai variabel X maka semakin rendah pula nilai variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan dalam regresi linier sederhana melalui perbandingan nilai signifikansi: Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (*latte factor*) berpengaruh terhadap variabel Y (manajemen keuangan).

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian dapat dinyatakan signifikan secara statistik dan dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing variabel baik itu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan kriteria taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig  $> 0,05$  (5%) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *latte factor* terhadap manajemen keuangan;

- b) Jika nilai sig < 0,05 (5%) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *latte factor* terhadap manajemen keuangan.<sup>100</sup>

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 26 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.225	3.349		12.012	.000
	Latte Factor	.357	.077	.438	4.651	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *latte factor* terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

#### b. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (*latte factor*)

<sup>100</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset*, ..., h. 141.

terhadap variabel dependen (manajemen keuangan) dengan melihat R Square.<sup>101</sup>

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 27 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.183	5.915
a. Predictors: (Constant), Latte Factor				

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021.

Tabel 4.27 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,438. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,192, yaitu mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 19,2%. Artinya variabel *latte factor* memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 19,2% terhadap variabel manajemen keuangan, sedangkan sisanya ( $100 - 19,2 = 80,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *fintech payment*, *locus of control*, kemampuan akademik, lingkungan kampus, dan uang saku.

<sup>101</sup>Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia*, ..., h. 79.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui tingkat *latte factor*, tingkat manajemen keuangan serta pengaruh *latte factor* terhadap manajemen keuangan.

Berikut ini akan dibahas analisis sesuai rumusan masalah dan hipotesis penelitian:

#### 1. Tingkat *Latte Factor* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis data diketahui rata-rata (mean) variabel *latte factor* sebesar 3,29 yang menunjukkan bahwa *latte factor* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya tergolong sedang. Adapun indikator *latte factor* dalam penelitian ini ada 4 yaitu daya beli, kebutuhan dasar, *utility* (kegunaan) dan *lifestyle* (gaya hidup), masing-masing indikator ada yang termasuk dalam kategori sedang dan rendah.

- a. Indikator yang masuk dalam kategori sedang yang pertama yaitu daya beli. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh peneliti yang menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa bertransaksi atau berbelanja melalui dompet digital.

Dompet digital merupakan salah satu bentuk *Fintech* (*Finance Technology*) yang memanfaatkan media internet dan digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembayaran non tunai masa kini contohnya seperti Gopay, Ovo dan Link Aja. Kemudahan-

kemudahan transaksi yang diberikan membuat dompet digital dapat diakses oleh semua kalangan salah satunya adalah kalangan mahasiswa.<sup>102</sup>

Dalam penelitian Wisnu dkk dikatakan bahwa bahwa mahasiswa/i pada saat sekarang sangat melek akan adanya teknologi dan mengerti bagaimana memanfaatkan teknologi pada *smartphone* secara maksimal, rata-rata mahasiswa mengenal dan pernah menggunakan dompet digital seperti Gopay, Ovo, Dana serta Link Aja.<sup>103</sup> Sama halnya dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dibuktikan dengan hasil kuesioner yang didapat bahwa mereka rata-rata mengenal Gopay, Ovo, Dana serta Link Aja. Namun hanya sebagian dari mereka yang tidak menggunakan dompet digital tersebut, dikarenakan rata-rata uang jajan atau bulanan dari mereka sebagian ditabung dan digunakan untuk hal-hal yang lebih dibutuhkan.

Meskipun pembayaran tunai masih dilakukan, namun pembayaran dengan sistem digital sedang populer dan dompet digital merupakan salah satu yang memiliki potensi besar di pasar *e-commerce*. Menurut Jony Wong, *e-commerce* merupakan pembelian, penjualan dan pemasaran barang serta jasa melalui

---

<sup>102</sup>Hizbul Hadi Nawawi, "Peggunaan E-Wallet di Kalangan Mahasiswa" *Jurnal Emik*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020, h. 190.

<sup>103</sup>Wisnu Laksono Sutanto, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Keputusan Mahasiswa/i Pengguna Dompet Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan)", *Jurnal*, 2021.

sistem elektronik.<sup>104</sup> *E-commerce* adalah transaksi jual beli secara elektronik melalui media internet tanpa harus bertatap muka antara penjual dan pembeli.<sup>105</sup>

*E-commerce* tak lepas dari mahasiswa karena mereka kebanyakan meluangkan banyak waktunya dengan gadget untuk melihat barang-barang apa saja yang terbaru dan tersedia di situs belanja online (*e-commerce*). Promo serta diskon-diskon yang diberikan oleh *merchant* menjadi daya tarik sendiri bagi mahasiswa.<sup>106</sup> Dalam penelitian Melinda dkk dikatakan bahwa sebagian dari mahasiswa melakukan aktifitas belanja bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan saja, namun karena ada banyak faktor lain seperti adanya produk baru, promo belanja, diskon dan lain-lain.<sup>107</sup>

- b. Indikator lain yang termasuk dalam kategori sedang yaitu kebutuhan dasar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh peneliti yang menyatakan bahwa rata-rata uang saku yang didapatkan sebagian mahasiswa habis sebelum waktunya namun ada juga yang cukup memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>104</sup>Jony Wong, *Internet Marketing For Beginners*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 33.

<sup>105</sup>Sheila Fitria Nurjanah, dkk, "Pengaruh E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Pada Belanja Online Shopee", *Jurnal ISSN*, Vol. 8, No. 3, Agustus 2019, h. 156.

<sup>106</sup>Hizbu Hadi Nawawi, "Penggunaan E-Wallet di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Emik*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020, h. 191.

<sup>107</sup>Melinda, dkk, "Perilaku Konsumtif dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja di Universitas Sam Ratulangi Manado)", *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 6.

Uang saku merupakan uang yang diterima dari orang sekitar kepada orang tersebut guna untuk keperluan dan kebutuhannya sehari-hari. Uang saku dapat diberi sesuai kebutuhan, biasanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan perminggu, perbulan atau persemester tergantung pada besarnya uang yang diterima.<sup>108</sup> Uang saku bisa diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa dan bekerja.<sup>109</sup>

Dalam penelitian Melinda dkk dikatakan bahwa uang saku yang dikirimkan kepada mahasiswa sering tidak mencukupi keperluan yang mereka butuhkan, sebagian lagi mengatakan bahwa uang saku yang didapatkan sudah bisa mencukupi keperluan sehari-hari, seperti membayar sewa tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan lainnya seperti makanan serta perlengkapan-perengkapan lainnya.<sup>110</sup> Dalam penelitian Dede Mustomi dkk dikatakan bahwa sebagian dari mahasiswa lebih memilih menghemat pengeluaran keuangannya dan lebih memilih menyimpan uang yang dimiliki sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan

---

<sup>108</sup>Ester Lesminda dan Rochmawati, "Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan di Era Covid-19", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 159.

<sup>109</sup>Titi Rismayanti dan Serli Oktapiani, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa", *Nusantara Journal of Economics*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, h. 33.

<sup>110</sup>Melinda, dkk, "Perilaku Konsumtif,...", h. 7-8.

menyimpan sebagian uang yang dimiliki untuk kebutuhan yang lebih mendesak.<sup>111</sup>

- c. Indikator selanjutnya yang termasuk dalam kategori sedang yaitu *utility* (kegunaan). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh peneliti yang menyatakan bahwa sebagian mahasiswa berbelanja berdasarkan keinginan bukan berdasarkan kebutuhan karena kebanyakan mahasiswa lebih mengutamakan keinginannya dibandingkan memenuhi kebutuhannya.

Dalam penelitian Ade Minanda dkk, dikatakan bahwa mahasiswa melakukan aktivitas berbelanja hanya semata-mata didasarkan pada keinginan tanpa memikirkan asas guna barang tersebut yang menyebabkan mereka menjadi lebih konsumtif.<sup>112</sup>

Dalam penelitian Ade Minanda dkk juga dikatakan bahwa mahasiswa melakukan aktivitas berbelanja dilakukan secara spontan tanpa berpikir panjang terlebih dahulu, adapun faktor-faktor yang mendorongnya salah satunya yaitu karena adanya diskon atau potongan harga, dengan melihat adanya diskon yang ditawarkan biasa mahasiswa tergiur untuk membeli barang tersebut karena merasa harga yang ditawarkan menjadi lebih murah sehingga

---

<sup>111</sup>Dede Mustomi, dkk, "Analisis Belanja Online di Kalangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 5, No. 4, November 2020, h. 56.

<sup>112</sup>Ade Minanda, dkk, "Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari", *Jurnal, Neo Societal*: Vol. 3, No. 2, 2018, h. 437.

mahasiswa tidak lagi fokus kepada kebutuhannya melainkan fokus kepada diskon yang diberikan.<sup>113</sup>

- d. Sedangkan indikator yang termasuk dalam kategori rendah yaitu *lifestyle* (gaya hidup). Gaya hidup sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup manusia yang bisa memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya. Gaya hidup yang sering disalahgunakan biasa terjadi dikalangan para remaja seperti mahasiswa karena mereka kebanyakan cenderung bergaya hidup hedonis dengan mengikuti mode masa kini.

Namun tentunya tidak semua mahasiswa mengikuti gaya hidup dan tren masa kini, hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh peneliti yang menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa kebanyakan tidak suka mengikuti dan membeli barang kekinian masa kini karena dirasa kurang bermanfaat. Penelitian Dede Mustomi dkk, mengatakan bahwa mahasiswa lebih memilih menghemat pengeluaran keuangannya dan memilih menyimpan uang yang dimiliki untuk kebutuhan yang lebih mendesak dibanding membeli barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan.<sup>114</sup>

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata (mean) variabel *latte factor* sebesar 3,29 artinya bahwa sebagian besar

---

<sup>113</sup>Ibid.

<sup>114</sup>Dede Mustomi, dkk, "Analisis Belanja Online di Kalangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 5, No. 4, November 2020, h. 56.

mahasiswa memiliki *latte factor* yang sedang. Mahasiswa yang memiliki *latte factor* yang sedang adalah mereka yang memiliki keinginan untuk membeli suatu barang namun masih bisa mengontrol diri dan menerapkan skala prioritas dalam membeli barang tersebut. Dalam hal ini, sampel penelitian yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya tahun angkatan 2017, 2018 dan 2019 mampu mengontrol dirinya dan tetap bisa menerapkan skala prioritas sehingga bisa terhindar dari *latte factor* yang tinggi.

## **2. Tingkat Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui rata-rata (mean) variabel manajemen keuangan sebesar 3,96 yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya tergolong tinggi. Adapun indikator manajemen keuangan dalam penelitian ini ada 4 yaitu *consumption*, *cash-flow management*, *saving and investment*, dan *credit management*, masing-masing indikator ada yang termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

- a. Indikator yang masuk dalam kategori tinggi yang pertama yaitu *consumption*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh peneliti yang menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa berusaha membuat pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan.

Penelitian yang dilakukan Desry dkk mengatakan bahwa pentingnya mengelola keuangan pada mahasiswa dengan berusaha membuat pengeluaran yang dikeluarkan lebih sedikit nilainya dari pemasukan yang didapat. Hal tersebut dilakukan agar sisa uang yang didapat bisa menjadi tabungan (*saving*) serta dapat digunakan untuk keperluan-keperluan yang mendadak dikemudian hari.<sup>115</sup>

Penelitian yang dilakukan Sri Liana menyatakan bahwa mahasiswa dalam mengelola keuangannya berusaha meminimalisir pengeluaran agar sisa uang yang dimiliki dapat ditabung dan digunakan untuk hal yang lebih dibutuhkan.<sup>116</sup>

- b. Indikator lain yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu *cash-flow management*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh peneliti yang menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa membuat perencanaan pengeluaran dan anggaran belanja bulanan, rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran serta tepat waktu dalam membayar tagihan-tagihan seperti biaya kuliah, kos dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Lisa menyatakan bahwa mahasiswa memiliki perencanaan pengeluaran keuangan secara rutin, perencanaan tersebut dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis, membuat perencanaan atau anggaran pengeluaran dan

---

<sup>115</sup>Desry E. Natalia, dkk, "Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi", *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 2, April 2019, h. 2133.

<sup>116</sup>Sri Liana, "Pengelolaan Keuangan Bagi Mahasiswa Asrama yang Tinggal di Sekitar Kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru", *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017, h. 11.

belanja bulanan tujuannya agar mengetahui kemana saja uang yang didapat dibelanjakan.<sup>117</sup> Adapun alasan mahasiswa mencatat pemasukan dan juga pengeluaran keuangan yang dimilikinya adalah untuk mengetahui apakah pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya, mengetahui apakah pengeluaran yang dikeluarkan melebihi pendapatannya atau tidak serta ingin mengetahui untuk apa saja uang tersebut digunakan.

- c. Indikator selanjutnya yang termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu *saving and investment*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh peneliti yang menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa menyisihkan sebagian uang saku yang dimilikinya untuk ditabung, untuk biaya tak terduga dan untuk investasi dimasa yang akan datang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Chairil dan Febrilianty yang menyatakan bahwa mahasiswa selalu menyisihkan sebagian uang yang dimilikinya entah itu uang saku ataupun uang dari hasil bekerja dan lain-lain, untuk ditabung, dan untuk keperluan lainnya yang mendesak.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup>Faradila Prafitriana Sari dan Lisa Rokhman, “Analisis Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016)”, Vol.1, No. 6, 2021, h. 626.

<sup>118</sup>Chairil Afandy dan Febrilianty Fransiska Niangsih, “Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Bisnis*, Vol.2, No.2, 2020.

- d. Sedangkan indikator yang termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu *credit management*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh peneliti yang menyatakan bahwa mahasiswa setuju untuk menghindari melakukan pinjaman/hutang kecuali dalam keadaan darurat/mendesak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Liana juga menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjaman/utang terutama yang masih mendapatkan kiriman dari orang tuanya adalah dengan meminimalisir pengeluaran, kuliah sambil bekerja seperti membuka jasa print, fotocopy dan menjual sarapan untuk anak-anak asrama.<sup>119</sup> Apabila sudah terlanjur melakukan pinjaman, para mahasiswa berusaha membayar pinjaman/hutang tepat waktu sesuai dengan kesepakatan yang telah terjadi.

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata (mean) variabel manajemen keuangan sebesar 3,96 yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya tergolong tinggi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya sudah mampu mengelola anggaran, menghemat serta mengontrol pemasukan dan pengeluarannya dengan baik.

---

<sup>119</sup>Sri Liana, "Pengelolaan Keuangan Bagi Mahasiswa Asrama yang Tinggal di Sekitar Kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru", *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017, h. 11.

### 3. Pengaruh *Latte Factor* terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *latte factor* terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Adapun koefisien regresi untuk *latte factor* bertanda positif yaitu sebesar 0,357, artinya *latte factor* berbanding lurus atau searah dengan manajemen keuangan. Nilai positif disini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *latte factor* maka semakin tinggi pula manajemen keuangan, sebaliknya semakin rendah *latte factor* maka semakin rendah pula manajemen keuangan.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Dyah dan Sri yang menyatakan bahwa meningkatnya perilaku konsumtif dapat pula meningkatkan pengelolaan keuangan.<sup>120</sup> Nurul Mahmudah dan Retnosari juga menyatakan bahwa semakin baik gaya hidup hedonisme seseorang maka manajemen keuangannya akan semakin meningkat.<sup>121</sup> Hasil penelitian Dwi Iga Luhsasi juga menyatakan bahwa semakin baik gaya hidup semakin baik pula pengelolaan keuangannya.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup>Dyah Rini Prihastuty dan Sri Rahayuningsih, "Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif", *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag*, Vol. 03, No. 02, September, 2018, h. 132.

<sup>121</sup>Nurul Mahmudah dan Retnosari, "Pengaruh *Financial Literaty*, *Parent Income*, dan *Hedonisme* terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Maneksi*, Vol. 10, No, 2, Desember 2021, h. 210.

<sup>122</sup>Dwi Iga Luhsasi, "Pengelolaan Keuangan:..."

Penelitian terdahulu yang dilakukan Chaerunnisa dkk, juga memberikan hasil yang sesuai dengan penelitian ini menyatakan bahwa *latte factor* dan *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tahan keuangan generasi millennial, artinya apabila *latte factor* dan *income* baik maka akan meningkatkan daya tahan keuangan kalangan millennial di Bandung, Jawa Barat.<sup>123</sup>

Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Dilasari yang menyatakan bahwa jika seseorang memiliki manajemen keuangan yang baik maka akan mengurangi perilaku konsumtif.<sup>124</sup> Begitu juga hasil penelitian Alfrin dan Nadia yang menyatakan bahwa semakin meningkat gaya hidup seseorang maka pengelolaan keuangannya akan menurun. Hal ini disebabkan gaya hidup yang konsumtif dan tingkat konsumsi yang tinggi sehingga membuat pengelolaan keuangan individu tersebut semakin buruk karena belum bisa menempatkan uang untuk kebutuhan lainnya.<sup>125</sup>

Perilaku konsumtif atau *latte factor* sering kali dikaitkan dengan hal-hal yang tidak baik atau negatif dan cenderung membuat seseorang menjadi boros. Namun gaya hidup konsumtif juga dapat memberikan hal-hal baik dan positif. Pembelian barang dan jasa yang berlebih akan menyebabkan uang jajan/uang saku menjadi menipis bahkan bisa habis

---

<sup>123</sup>Chaerunnisa, dkk, "Pengaruh Latte Factor,...", h. 8.

<sup>124</sup>Dilasari, "Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, *Life Style*, *Locus of Control*, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif", *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 01, No. 04, Juli 2020, h. 85.

<sup>125</sup>Alfrin Eman Sampoerno dan Nadia Asandimitra, "Pengaruh *Financial Literacy*, *Income*, *Hedonism Lifestyle*, *Self-Control*, dan *Risk Tolerance* Terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Milenial", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9, No. 3, 2021.

sebelum waktunya, akan membuat seseorang menjadi lebih disiplin dalam mengelola keuangannya.<sup>126</sup>

Manajemen keuangan memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan seseorang, mereka yang manajemen keuangannya baik akan terbiasa menyusun rencana keuangan setiap bulannya dan mengalokasikan uang yang diperoleh untuk hal-hal yang lebih produktif dan tidak mudah terjebak dalam perilaku konsumtif.<sup>127</sup>



---

<sup>126</sup>Dwi Iga Luhsasi, "Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup", *Jurnal Ecodunamika*, Vol. 4, No. 1, 2021.

<sup>127</sup>Mashud, dkk, "The Effect of,...", h. 257.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat *latte factor* dan tingkat manajemen keuangan serta pengaruh *latte factor* terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Latte factor* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya termasuk dalam kategori sedang. Mahasiswa yang memiliki *latte factor* yang sedang adalah mereka yang memiliki keinginan untuk membeli suatu barang ataupun jasa namun masih bisa mengontrol diri dan menerapkan skala prioritas dalam membeli barang dan jasa tersebut.
2. Manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya termasuk dalam kategori tinggi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya sudah mampu membuat anggaran, mengelola anggaran, menghemat serta mengontrol pemasukan dan pengeluarannya dengan baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *latte factor* terhadap manajemen keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

## B. Rekomendasi

Pada pembahasan hasil penelitian berdasarkan data analisis di atas, peneliti akan mengkombinasikan dengan data yang di dapat. Berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Bagi peneliti, diharapkan agar terus belajar dan menjadikan bahan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan agar menyadari betapa pentingnya manajemen keuangan agar bisa mengelola keuangan dengan baik dan terhindar dari *latte factor*, diharapkan agar tidak terperangkap pada pola hidup yang konsumtif dan boros, sehingga kontrol diri yang tinggi diperlukan di zaman yang semakin maju seperti sekarang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengkaji dan memperdalam kajian lebih banyak sumber maupun referensi terkait *latte factor* dan manajemen keuangan. Melakukan penambahan variabel-variabel lain seperti *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *fintech payment*, *locus of control*, kemampuan akademik, lingkungan kampus, dan uang saku sebagai variabel bebas dalam penelitian.

